



**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PADA TAHUN 2013-2017**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**SRI RAHAYU**  
NPM 1515310011

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2019**

## ABSTRAK

---

Tujuan penelitian adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Human Capital Efficiency*, *Capital Employed Efficiency* dan *Structural Capital Efficiency* terhadap *Return on Asset (ROA)* pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda dengan model panel data, data panel atau *pooled data* merupakan kombinasi dari data *time series* dan *cross-section*. Dalam memilih model panel data yang tepat dilakukan uji *chow test* dan *hausman test*. Pengolahan data menggunakan program *software Eviews 8*. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017 sebanyak 45 perusahaan Bank. Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 34 perusahaan perbankan. Hasil penelitian menunjukkan: 1) *Human Capital Efficiency* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)* pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017. 2) *Capital Employed Efficiency* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)* pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017. 3) *Structural Capital Efficiency* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)* pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017. 4) *Human Capital Efficiency*, *Capital Employed Efficiency* dan *Structural Capital Efficiency* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap *Return on Asset (ROA)* pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017.

*Kata Kunci: Human Capital Efficiency, Capital Employed Efficiency, Structural Capital Efficiency, Return on Asset (ROA)*

## ABSTRACT

---

*The research objective was to examine and analyze the effect of Human Capital Efficiency, Capital Employed Efficiency and Structural Capital Efficiency on Return on Assets (ROA) in Banking companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. The research method used is a multiple regression analysis method with a data panel model, panel data or pooled data is a combination of time series data and cross-section. In choosing the right data panel model, a chow test and a hausman test were carried out. Processing data using the software program Eviews 8. The data used is secondary data in the form of the company's annual financial report obtained from the site [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The population in this study are banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2013-2017 as many as 45 bank companies. Determination of samples in this study using purposive sampling technique. The sample used in this study is 34 banking companies. The results of the study show: 1) Human Capital Efficiency has a positive and significant effect on Return on Assets (ROA) in Banking companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. 2) Capital Employed Efficiency has a positive and significant effect on Return on Assets (ROA) in Banking companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. 3) Structural Capital Efficiency has a positive and significant effect on Return on Assets (ROA) in Banking companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. 4) Human Capital Efficiency, Capital Employed Efficiency and Structural Capital Efficiency simultaneously have a positive and significant effect simultaneously on Return on Assets (ROA) in Banking companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017.*

**Keywords:** *Human Capital Efficiency, Capital Employed Efficiency and Structural Capital Efficiency, Return on Assets (ROA)*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Yang Maha Esa karena berkat dan rahmatNya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Adapun judul yang penulis ajukan adalah sebagai berikut : **Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017.**

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembuatan skripsi ini menghadapi banyak permasalahan dan kesulitan, yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Selama melakukan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan moril dan materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Dr. H.Muhammad Isa Indrawan SE, MM Selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Surya Nita, SH, M.Hum Selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Nurafrina Siregar, SE, M.Si Selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Dr. Muhamad Toyib Daulay, SE, M.M sebagai pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan pengarahan dan masukan bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan lancar sampai selesai.

5. Bapak Rahmat Hidayat, SE, M.M yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan pengarahannya dan masukan bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan lancar sampai selesai.
6. Bapak Drs. Anwar Sanusi, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik saya yang sudah memberikan saran dan masukan baik saat bimbingan Akademik.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf dan pegawai Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains yang telah banyak membantu dan membimbing penulis selama perkuliahan.
8. Kedua Orang tua saya Sumardi (Ayah) dan Saniyem (Ibu) yang tercinta dan terkasih, terima kasih atas doa, dukungan, semangat yang tak pernah lelah yang telah mereka berikan selama ini, serta ucapan terima kasih yang tak terhingga atas semua biaya-biaya yang mereka keluarkan selama ini.
9. Kakak dan Abang kandung saya Siti Mariati, Suliati dan Suliyanto, Syahri Ramadhani, terima kasih telah meluangkan sedikit waktunya sudah mau repot dalam segala hal serta telah banyak mendukung penulis dalam pembuatan skripsi ini.
10. Mia Artika, Sofiana, Mardiatul Addawiah, Cici Lestari, Ari Setiawan, Erika Puspa Sari, terima kasih pertemanan yang singkat ini serta dukungan dan kegilaan dalam meluangkan waktu menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh teman rumah Wardattun Hafifah, Khairunnisa Amelia, Diah Ratiwi yang telah membantu menghibur atas kejenuhan, kejailan penulis dalam menjalankan skripsi ini.
12. Seluruh teman seperjuangan stambuk 2015 kalian luar biasa, terima kasih semuanya semoga kita sukses dengan cara kita masing-masing

13. Paman saya Suadi dan ibu Iis, terima kasih telah memberikan begitu banyak bantuan kepada saya dan telah memberikan begitu banyak motivasi serta dukungan yang begitu besar sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Seseorang yang dulu pernah hadir namun kini telah pergi terima kasih telah memberikan semangat dan dukungan dalam menjalankan skripsi ini, beserta semua kenangannya.

Semoga Allah yang Maha Kuasa senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan segala bantuan di atas. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak, dan penulis juga mengharapkan sumbangsih saran kritik yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini. Terimakasih.

Medan, Juli 2019

Sri Rahayu

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
BAB I    PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	5
C. Perumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Keaslian Penelitian .....	8
BAB II    TINJAUAN PUSTAKA .....	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Pengertian <i>Intellectual Capital</i> .....	10
2. Komponen <i>Intellectual Capital</i> .....	12
3. Pengertian <i>Human Capital</i> .....	13
4. Pengukuran <i>Intellectual Capital</i> .....	16
5. Pengertian <i>Capital Employed</i> .....	18
6. Kinerja Keuangan Perusahaan .....	19
B. Penelitian Terdahulu .....	24
C. Kerangka Konseptual .....	26
D. Hipotesis.....	29
BAB III    METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan Penelitian .....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
C. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional variabel ...	32
D. Populasi dan Sampel .....	35
E. Jenis dan Sumber Data.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	46
	1. Data Observasi .....	46
	2. Analisis Statistik Deskriptif .....	47
	3. Analisis Deskripsi Variabel Penelitian .....	49
	a. Variabel <i>Human Capital Efficiency</i> (HCE) .....	49
	b. Variabel <i>Capital Employed Efficiency</i> (CEE) .....	51
	c. Variabel <i>Structural Capital Efficiency</i> (SCE) .....	52
	d. Variabel <i>Return on Asset</i> (ROA) .....	54
	4. Model <i>Pooled Least Square (Common Effect)</i> .....	56
	5. Model <i>Fixed Effect</i> .....	57
	6. Model <i>Random Effect</i> .....	57
	7. Pemilihan Model Data Panel.....	58
	a. Uji <i>Chow Test</i> .....	58
	b. Uji <i>Hausman Test</i> .....	60
	8. Pengujian Hipotesis.....	62
	a. Uji Signifikansi Serempak (Uji Statistik F).....	63
	b. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t).....	63
	B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	64
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN .....	69
	A. Simpulan .....	69
	B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1. Nilai Buku dan Nilai Pasar Pada Bank BCA dan Bank BNI Tahun 2015-2017 .....	3
Tabel 2.1. Perbandingan Konsep <i>Intellectual Capital</i> Menurut Beberapa Peneliti .....	12
Tabel 2.2. Klasifikasi <i>Intellectual Capital</i> .....	13
Tabel 2.4. Mapping Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3.1. Skedul Proses Penelitian.....	32
Tabel 3.2. Operasionalisasi Variabel .....	34
Tabel 3.3. Pertimbangan Penentuan Sampel.....	36
Tabel 3.4. Sampel Penelitian .....	36
Tabel 4.1. Tabel Statistik Deskriptif .....	47
Tabel 4.2. Analisis Deskripsi Variabel $X_1$ .....	49
Tabel 4.3. Analisis Deskripsi Variabel $X_2$ .....	51
Tabel 4.4. Analisis Deskripsi Variabel $X_3$ .....	52
Tabel 4.5. Analisis Deskripsi Variabel Y .....	54
Tabel 4.6. Tabel <i>Output</i> Regresi Dengan Menggunakan Model <i>Pooled Least Square (Common Effect)</i> .....	56
Tabel 4.7. Tabel <i>Output</i> Regresi Dengan Menggunakan Model <i>Fixed Effect</i> .....	57
Tabel 4.8. Tabel <i>Output</i> Regresi Dengan Menggunakan Model <i>Random Effect</i> .....	57
Tabel 4.9. Tabel <i>Output</i> Uji <i>Chow Test</i> .....	59
Tabel 4.10. Tabel <i>Output</i> Uji <i>Hausman Test</i> .....	60
Tabel 4.11. Ringkasan Regresi pengaruh Variabel-Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat .....	62

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual .....	29

# BAB I PENDAHULUAN

## **A. Latar Belakang Masalah**

Secara umum, kekayaan perusahaan merupakan salah satu tolak ukur di dalam menilai keberhasilan di dalam dunia bisnis ekonomi. Oleh karena itu, setiap perusahaan selalu bersaing untuk mencari dan memiliki kekayaan sebanyak-banyaknya, baik secara kualitas maupun kuantitas. Kinerja digunakan sebagai alat ukur kemampuan suatu perusahaan dalam menciptakan nilai tambah dalam upaya mencapai tujuan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu aspek yang fundamental mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis rasio keuangan perusahaan dalam satu periode (Farih, 2010:86). Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos-pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2013:67).

Menurut Irawan dan Silangit, (2018:220) *intellectual capital* merupakan penjelasan rinci tentang konsep kemampuan kunci dan sumber daya strategis sebagai fokus kepentingan sumber daya dan teori berbasis pengetahuan. *Intellectual capital* memberikan dasar untuk menghasilkan informasi yang diperlukan untuk membuat strategi dan keputusan operasi mengenai kemampuan kunci perusahaan. *Intellectuall capital* merupakan suatu aset yang secara alami tidak nyata, yang sekarang ini dapat diterima dan dinyatakan sebagai suatu aset utama perusahaan dalam bentuk strategi yang dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam bersaing dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan hingga ke tingkat yang superior (Novia Wijaya, 2012:160).

Fenomena *intellectual capital* di Indonesia berkembang setelah munculnya pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 (Revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Berdasarkan PSAK No.19 dinyatakan bahwa aktiva tidak berwujud adalah aktiva nonmoneter yang dapat didefinisikan tidak mempunyai wujud fisik serta digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa disewakan kepada pihak lainnya ataupun untuk tujuan administratif. Kesulitan terbesar dalam melaporkan *intellectual capital*, dan aktiva tidak berwujud lainnya adalah dalam penilaiannya. Untuk itu perusahaan perlu memberikan informasi *non financial* yang terkait dengan *intellectual capital* dan aktiva tidak berwujud.

Pulic (1998) telah memperkenalkan pengukuran *intellectual capital* secara tidak langsung dengan menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™). Komponen utama dari VAIC™ yang merupakan sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (VACA–*Human Capital Efficiency*), *human capital* (VAHU–*Capital Employed Efficiency*), dan *structural capital* (STVA–*structural capital value added*).

VACA/ *Human Capital Efficiency* merupakan indikator atau nilai tambah yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. VAHU/ *Capital Employed Efficiency* mengindikasikan seberapa besar *value added* yang diciptakan oleh setiap rupiah pengeluaran untuk pegawai (*human capital*) meliputi keahlian, pengetahuan, motivasi, kompetensi dalam perusahaan, integrasi yang dimiliki karyawan (Ulum, 2010: 89-90).

Dalam dunia perbankan *intellectual capital* merupakan hal yang sangat penting. Menurut Dendawijaya (2015:126) hal tersebut dikarenakan sektor perbankan mengandalkan kepercayaan dalam mengelola dana, baik dana pemilik

maupun dana masyarakat. Perbankan membutuhkan tenaga-tenaga profesional dan terampil serta memiliki integritas moral yang baik dan terpercaya. Perbankan diharapkan dapat memperoleh *intellectual capital* yang kuat dalam mengantisipasi persaingan masa depan melalui sumber daya manusia yang unggul, kreatif dan memiliki visi jauh ke depan.

Perusahaan harus menerapkan konsep manajemen pengetahuan dengan memberikan perhatian khusus terhadap *intellectual capital*. *Intellectual Capital* umum didefinisikan perbedaan antara nilai pasar perusahaan dengan nilai buku dari aset perusahaan tersebut (Edvinsson & Malone, 1997, dalam Ulum, 2012:21). Nilai pasar terjadi karena masuknya konsep *intellectual capital* yang merupakan faktor utama yang meningkatkan nilai perusahaan (Abidin, 2010:56). Berikut ini disajikan tabel yang menunjukkan adanya gap antara nilai buku dengan nilai pasar beberapa Bank:

**Tabel 1.1 Nilai Buku dan Nilai Pasar Pada Bank BCA dan Bank BNI Tahun 2015-2017**

	<b>Tahun</b>	<b>BBCA</b>	<b>BBNI</b>
Nilai Buku (Ekuitas) (dalam Rp. Triliun)	2017	13,14	1,009
	2016	11,27	0,892
	2015	8,96	0,784
Nilai Pasar (Kapitalisasi Pasar) (dalam Rp Triliun)	2017	53,9	184.621.698
	2016	38,2	103.033.826
	2015	32,7	93.056.796
<i>Hidden Value</i>	2017	75,62%	99,45%
	2016	70,49%	99,13%
	2015	72,591%	99,16%
ROA	2017	3,9	2,7
	2016	4,0	2,7
	2015	3,8	2,6

Sumber: IDX.co.id, (data diolah, 2019)

Tabel 1.1 menunjukkan adanya perbedaan antara nilai buku dengan nilai pasar beberapa Bank. Nilai pasar (*market value*) dari beberapa perusahaan dapat

beberapa kali lipat lebih besar dari nilai buku aset perusahaan (Roos, 1997 seperti dikutip oleh Sawarjuwono dan Kadir, 2013). Perbedaan keduanya tersebut disebut sebagai "*hidden value*" yang tergambar dari persentasi dari nilai pasar. Dengan diketahui adanya *hidden value* tersebut dapat diindikasikan bahwa perusahaan memiliki *intellectual capital*. Tahun 2016 kesenjangan antara nilai pasar dengan nilai buku BBCA mengalami penurunan dibandingkan Tahun 2015. Kemudian naik lagi di tahun 2017 sebesar 75,62%. Fenomena yang ditunjukkan dalam Tabel 1.1 adalah *hidden value* BBCA, pada tahun 2015-2017 yang menunjukkan perubahan pemanfaatan potensi *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan. Sedangkan *hidden value* BBNI, pada tahun 2015-2017 relatif tetap.

Penelitian ini berusaha menguji apakah terdapat pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan rasio keuangan dengan fokus pengukuran yang berbeda-beda. Pada penelitian ini kinerja perusahaan diukur dengan rasio profitabilitas yaitu *return on assets* (ROA). Tabel 1.1. menunjukkan ROA untuk BBCA dan BBNI tahun 2015 sampai 2017, untuk BBCA terjadi kenaikan dari tahun 2015 ke 2016 sebesar 3,8% menjadi 4,0%, namun *hidden value* terjadi penurunan dari 72,59% menjadi 70,49%, kemudian tahun 2016 ke 2017 terjadi penurunan ROA dari 4,0% menjadi 3,9% justru *intellectual capitalnya* naik dari 70,49% di tahun 2016 menjadi 75,62% di tahun 2017. Hal ini bertentangan dengan teori Amelia Nurhasanah, Leny Suzan dan Muhammad Muslih (2017) bahwa *intellectual capital* berhubungan positif dengan ROA. dimana apabila *intellectual capitalnya* naik maka ROAnya ikut naik, tapi yang terjadi pada BBCA justru sebaliknya.

Berdasarkan fenomena diatas terdapat kesenjangan dan ketidakkonsistenan dalam pengukuran *intellectual capital* terhadap perusahaan perbankan. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk memperluas usaha menemukan ukuran yang tepat dari *intellectual capital*. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017.”

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya perbedaan antara nilai buku dengan nilai pasar beberapa Bank. Nilai pasar (*market value*) dari beberapa perusahaan dapat beberapa kali lipat lebih besar dari nilai buku aset perusahaan.
2. *Hidden value* BBKA, pada tahun 2015-2017 yang menunjukkan perubahan pemanfaatan potensi *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan. Sedangkan *hidden value* BBNI, pada tahun 2015-2017 relatif tetap.
3. ROA untuk BBKA dan BBNI tahun 2015 sampai 2017, untuk BBKA terjadi kenaikan dari tahun 2015 ke 2016 sebesar 3,8% menjadi 4,0%, namun *hidden value* terjadi penurunan dari 72,59% menjadi 70,49%, kemudian tahun 2016 ke 2017 terjadi penurunan ROA dari 4,0%

menjadi 3,9% justru *intellectual capitalnya* naik dari 70,49% di tahun 2016 menjadi 75,62% di tahun 2017. Hal ini bertentangan dengan teori bahwa *intellectual capital* berhubungan positif dengan ROA. dimana apabila *intellectual capitalnya* naik maka ROAnyanya ikut naik, tapi yang terjadi pada BBCA justru sebaliknya.

## 2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulisan penelitian ini dibatasi agar pembahasannya tidak meluas dan menyimpang. Peneliti juga terbatas oleh waktu, dana dan ilmu. Maka batasan masalah dalam penelitian ini hanya pada *Human Capital Efficiency*, *Capital Employed Efficiency*, *Structural Capital Efficiency* dan *Return on Asset* (ROA) berdasarkan (IPO/Inisial pabrik Operating) pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017.

## C. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang ditetapkan di atas, selanjutnya perumusan masalah dalam penelitian ini diajukan dengan pertanyaan penelitian (*research questions*) sebagai berikut: “

1. Apakah *Human Capital Efficiency* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017?



2. Apakah *Capital Employed Efficiency* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017?
3. Apakah *Structural Capital Efficiency* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017?
4. Apakah *Human Capital Efficiency*, *Capital Employed Efficiency* dan *Structural Capital Efficiency* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017?

#### **D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk menguji dan menganalisis *Human Capital Efficiency* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017.
- b. Untuk menguji dan menganalisis *Capital Employed Efficiency* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017.
- c. Untuk menguji dan menganalisis *Structural Capital Efficiency* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017.

- d. Untuk menguji dan menganalisis *Human Capital Efficiency*, *Capital Employed Efficiency*, *Structural Capital Efficiency* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap *Return on Asset (ROA)* pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017.

## **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan untuk dapat lebih mengelola *intellectual capital* untuk meningkatkan nilai perusahaan.

- b. Bagi Peneliti

Menambah dan memperluas wawasan tentang *intellectual capital* dalam meningkatkan nilai perusahaan. dan sebagai referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya dalam ruang lingkup yang lebih luas.

## **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini merupakan adaptasi dari penelitian Amelia Nurhasanah, Leny Suzan dan Muhammad Muslih (2017) dengan judul : "Pengaruh *Intelektual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Sub Sektor Perdagangan Besar yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2016", sedangkan penelitian saat ini berjudul "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap

Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017.”

Perbedaan penelitian terletak pada :

1. Waktu Penelitian : Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2012-2016, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2013-2017.
2. Tempat Penelitian : Penelitian terdahulu dilakukan pada sub sektor perdagangan yang listing di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini dilakukan pada Perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian *Intellectual Capital***

Moeheriono (2012:305) mendefinisikan intellectual capital sebagai berikut: "Intellectual Capital adalah pengetahuan (knowledge) dan kemampuan (ability) yang dimiliki oleh suatu kolektivitas sosial, seperti sebuah organisasi komunitas intelektual, atau praktik profesional serta intellectual capital mewakili sumber daya yang bernilai tinggi dan berkemampuan untuk bertindak yang didasarkan pada pengetahuan".

Stewart dalam Astuti dan Sabeni (2015:695) mendefinisikan *intellectual capital* adalah materi intelektual (pengetahuan, informasi, property intelektual, pengalaman) yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan. Ini adalah suatu kekuatan akal kolektif atau seperangkat pengetahuan yang berdaya guna.

Selanjutnya Suryana (2011:5) mengemukakan bahwa : "modal intelektual dapat diwujudkan dalam bentuk ide-ide sebagai modal utama yang disertai pengetahuan, kemampuan, keterampilan, komitmen, dan tanggung jawab sebagai modal tambahan. Ide merupakan modal utama yang akan membentuk modal lainnya". Tabel 2.1 merangkum dan membandingkan beberapa konsep *intellectual capital* menurut para peneliti.

Modal Intelektual Capital adalah suatu istilah yang memiliki berbagai definisi dalam teori-teori ekonomi yang berbeda. Karenanya, satu-satunya definisinya yang paling netral adalah suatu debat mengenai “aktiva tak berwujud” dalam ekonomi dan asumsi modal yang menciptakan kekayaan intelektual, dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* merupakan sumber daya berupa pengetahuan yang tersedia pada perusahaan yang akhirnya mendatangkan *future economic benefit* pada perusahaan tersebut. Jadi inti dari keberadaan *intellectual capital* adalah pengetahuan itu sendiri yang didukung proses informasi untuk menjalin hubungan dengan pihak lain. Semakin baik *intellectual capitalnya* maka semakin baik pula kinerja suatu perusahaan tersebut (Stewart dalam Citra Puspita Dewi, 2011:13)

Banyak pakar dan suatu organisasi dunia telah berusaha menguraikan definisi mengenai *intellectual capital* diantaranya adalah Bontis *et al*, Choong mendefinisikan suatu ilmu pengetahuan atau daya pikir, yang dimiliki perusahaan, tidak memiliki bentuk fisik (tidak berwujud), dan dengan adanya modal intelektual tersebut, perusahaan akan mendapatkan tambahan keuntungan atau kemampuan proses usaha serta memberikan perusahaan suatu nilai lebih dibandingkan dengan kompetitor atau perusahaan lain (Dimas Nurdy Prasetya, 2011:30)

Perusahaan juga harus menyadari berapa pentingnya mengelola *intellectual capital* yang dimiliki. Apabila kinerja *intellectual capital* dapat dilakukan secara maksimal maka perusahaan akan memiliki suatu nilai tambah yang dapat memberikan suatu karakteristik. Sehingga dengan

adanya karakteristik tersendiri yang dimiliki, perusahaan mampu memiliki daya saing terhadap para kompetitor karena mempunyai suatu keunggulan kompetitif yang hanya dimiliki oleh perusahaan tersebut.

**Tabel 2.1 Perbandingan Konsep *Intellectual Capital* Menurut Beberapa Peneliti**

<b>Brooking (UK)</b>	<b>Roos (UK)</b>	<b>Stewart (USA)</b>	<b>Bontis (Kanada)</b>
<b><i>Human-centered assets</i></b> Skills, abilities and expertise, problem solving abilities and leadership styles	<b><i>Human capital</i></b> Competence, attitude, and intellectual agility	<b><i>Human capital</i></b> Employees are an organization's most important assets	<b><i>Human capital</i></b> The individual level knowledge that each employee possesses
<b><i>Infrastructure assets</i></b> All the technologies, process and methodologies that enable company to function	<b><i>Organizational capital</i></b> All organizational, innovation, processes, intellectual property, and cultural assets	<b><i>Structural capital</i></b> Knowledge embedded in information technology	<b><i>Sructural capital</i></b> Non-human assets or organizational capabilities used to meet market requirements
<b><i>Intellectual property</i></b> Know-how, trademarks and patents	<b><i>Renewal and development capital</i></b> New patents and training efforts	<b><i>Structural capital</i></b> All patenrs, plans and trademarks	<b><i>Intellectual property</i></b> Unlike, IC, IP is a protected asset and has a legal definition
<b><i>Market assets</i></b> Brands, customers, customer loyalty and distribution channels	<b><i>Relational capital</i></b> Relationship which include internal and external stakeholders	<b><i>Customer capital</i></b> Market information used to capture and retain customers	<b><i>Relational capital</i></b> Customer capital is only one feature of the knowledge embedded in organizational relationships

Sumber: Bontis et. al. (2000) dalam Ulum (2012:78)

#### **a. Komponen *Intellectual Capital***

Moeheriono (2012:305) menyatakan bahwa: "*intellectual capital* terdiri dari tiga elemen utama, yaitu human capital (modal manusia), structural capital atau organizational capital (modal organisasi), dan relational capital atau costumer capital (modal pelanggan)".



Tabel 2.2 Klasifikasi *Intellectual Capital*

Organizational Capital	Relational Capital	Human Capital
<b>Intellectual Property:</b> a. Patents b. Copyrights c. Design rights d. Trade secret e. Trademarks f. Service marks  <b>Infrastructures Assets:</b> a. Management b. philosophy c. Corporate culture d. Management processes e. Information system f. Networking system g. Financial relations	a. Brands b. Customers c. Customer loyalty d. Backlog orders e. Company name f. Distribution g. Business Collaborations h. Licencing Agreements i. Favourable Contracts j. Franchising agreements	a. Know-how b. Education c. Vocational qualification d. Work-related knowledge e. Work-related competencies f. Entrepreneurial spirit, innovativeness, proactive and reactive abilities, changeability g. Psychometric valuation

Sumber: IFAC dalam Ulum (2012:76)

## 2. Pengertian *Human Capital Efficiency* (HCE)

*Human Capital Efficiency* merupakan *lifeblood* dalam modal intelektual. Disinalah sumber *innovation* dan *improvement*, tetapi merupakan komponen yang sulit untuk diukur. *Human capital* juga merupakan tempat bersumberdaya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. *Human capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya demi sebuah kinerja yang bagus (Nova Lili Entika, 2012:29).



Komponen-komponen *intellectual capital* dijelaskan sebagai berikut:

1. *Human Capital*

Moehariono (2012:305) mendefinisikan human capital (modal manusia) sebagai berikut:“Human capital merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut”.

2. *Customer/Relational Capital*

Konsep penting *customer capital* adalah pengetahuan yang dibentuk dalam *marketing channels* dan hubungan konsumen bahwa organisasi berkembang dengan menjalankan bisnis. Sebagai contoh adalah *image*, loyalitas konsumen, kepuasan konsumen, hubungan dengan supplier, kekuatan komersial, kapasitas negosiasi dengan entitas keuangan dan lingkungan aktivitas (Stratovic & Marr, 2014:78). *Customer capital* menunjukkan potensi yang dimiliki perusahaan karena *ex-firm intangible* (Bontis, 2010:86).

3. *Structural/Organizational Capital*

Yuskar dan Novita (2014) dalam jurnalnya berpendapat bahwa:“Structural capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhiproses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan,

misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufaktur, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk intellectual property yang dimiliki perusahaan

Metode VAIC<sup>TM</sup> mengukur efisiensi tiga jenis input perusahaan yaitu modal manusia, modal struktural, serta modal fisik dan finansial yang terdiri dari:

- a. *Human Capital Efficiency* (HCE) adalah indikator efisiensi nilai tambah modal manusia. HCE merupakan rasio dari *Value Added* (VA) terhadap *Human Capital* (HC). Hubungan ini mengindikasikan kemampuan modal manusia membuat nilai pada sebuah perusahaan. HCE dapat diartikan juga sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan nilai tambah setiap rupiah yang dikeluarkan pada modal manusia. HCE menunjukkan berapa banyak *Value Added* (VA) dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja.
- b. *Structural Capital Efficiency* (SCE) adalah indikator efisiensi nilai tambah modal struktural. SCE merupakan rasio dari SC (*structural capital*) terhadap VA (*value added*). Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.
- c. *Capital Employed Efficiency* (CEE) adalah indikator efisiensi nilai tambah modal yang digunakan. CEE merupakan rasio dari VA (*value added*) terhadap CE (*capital employed*).

CEE menggambarkan berapa banyak nilai tambah perusahaan yang dihasilkan dari modal yang digunakan. CEE yaitu kalkulasi dari kemampuan mengelola modal perusahaan.

**a. Pengukuran *Intellectual Capital***

Metode VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) didesain untuk menyajikan informasi tentang value creation efficiency dari aset berwujud (tangible asset) dan aset tidak berwujud (intangible assets) yang dimiliki perusahaan. VAIC merupakan instrument untuk mengukur kinerja intellectual capital perusahaan. Metode ini untuk mengukur seberapa dan bagaimana efisiensi intellectual capital dan capital employed dalam menciptakan nilai berdasarkan pada hubungan tiga komponen utama, yaitu (1) Human capital, (2) Capital employed, (3) Structural capital.

Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan value added (VA). Value added adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam pentiptaan nilai (value creation). VA dihitung sebagai selisih antara output dan input. Output (OUT) merepresentasikan revenue dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual di pasar, sedangkan input (IN) mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh revenue. Hal penting dalam model ini adalah bahwa beban karyawan (labour expense) tidak termasuk dalam IN. Karena peran aktifnya dalam proses value creation, intellectual potential (yang direpresentasikan dengan labour expense) tidak dihitung sebagai biaya (cost) dan tidak masuk dalam komponen IN. Karena itu, aspek kunci dalam model Pulic adalah

memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai (*value creating entity*) (Ulum, 2013:192).

Proses *value creation* dipengaruhi oleh efisiensi dari Human Capital (HC), Capital Employed (CE), dan Structural Capital (SC):

- a. *Human Capital Efficiency* (HCE) adalah indikator efisiensi nilai tambah modal manusia. HCE merupakan rasio dari *Value Added* (VA) terhadap *Human Capital* (HC). Hubungan ini mengindikasikan kemampuan modal manusia membuat nilai pada sebuah perusahaan. HCE dapat diartikan juga sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan nilai tambah setiap rupiah yang dikeluarkan pada modal manusia. HCE menunjukkan berapa banyak *Value Added* (VA) dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja.
- b. *Structural Capital Efficiency* (SCE) adalah indikator efisiensi nilai tambah modal struktural. SCE merupakan rasio dari SC (*structural capital*) terhadap VA (*value added*). Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.
- c. *Capital Employed Efficiency* (CEE) adalah indikator efisiensi nilai tambah modal yang digunakan. CEE merupakan rasio dari VA (*value added*) terhadap CE (*capital employed*). CEE menggambarkan berapa banyak nilai tambah perusahaan yang dihasilkan dari modal yang digunakan. CEE yaitu kalkulasi dari kemampuan mengelola modal perusahaan.

### 3. Pengertian *Capital Employed Efficiency* (CEE)

Irawan dan Silangit (2018:220) *Capital Employed Efficiency* (CEE) menggambarkan seberapa banyak *value added* yang dihasilkan dari modal fisik yang digunakan. Perusahaan akan terlihat lebih baik dalam memanfaatkan CE (*Capital Employed*) nya jika 1 unit dari CE menghasilkan return lebih besar dari pada perusahaan lain.

*Capital Employed Efficiency* (CEE) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya berupa capital asset yang apabila dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. *Value added* merupakan bentuk dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya yang berupa capital asset. Dengan pengelolaan dan pemanfaatan *capital asset* yang baik, maka perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan, dan nilai pasar (Amelia Nurhasanah (2017:4)

*Customer Capital* merupakan modal yang paling nyata dari ketiga jenis *intellectual capital*, fungsi dari *Customer Capital* (modal pelanggan) adalah agar dapat menyalurkan *Human Capital* agar dapat tercipta hubungan yang positif dengan konsumen, pasar, serta institusi tertentu. Dalam hubungannya dengan pelanggan, maka *Customer Capital* dapat muncul dari berbagai bagian di luar lingkungan yang bisa menambah nilai bagi perusahaan tersebut.

Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan value added (VA). Value Added adalah indikator paling

objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penitipan nilai.

#### **4. Pengertian *Structural/Organizational Capital* (SCE)**

*Structural Capital Efficiency* (SCE) adalah indikator efisiensi nilai tambah modal struktural. SCE merupakan rasio dari SC (*structural capital*) terhadap VA (*value added*). Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai (Irawan dan Silangit, 2018:220)

*Structural Capital Efficiency* (SCE) merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan. Seorang individu dapat memiliki tingkat inteltualisi yang tinggi.

#### **5. Kinerja Keuangan Perusahaan**

Bernardin dan Russel (dalam Ruky, 2012:89) memberikan pengertian atau kinerja sebagai berikut: “*performance is defineid as the record of outcomes produced on a specified job function or activity during time period*”. Prestasi atau kinerja adalah catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan selama kurun waktu tertentu.

Pengertian lain dari kinerja yaitu tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian

hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan. Manajemen kinerja adalah keseluruhan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan atau organisasi, termasuk kinerja masing-masing individu dan kelompok kerja di perusahaan tersebut (Simanjuntak, 2015:90).

Untuk mengetahui kinerja yang dicapai maka dilakukan pengukuran kinerja. Ukuran kinerja yang umum digunakan yaitu ukuran kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan ditunjukkan oleh laporan keuangannya. Tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan tingkat stabilitas suatu perusahaan.

Di dalam industri perbankan, ada pengukuran kinerja khusus yang digunakan oleh banyak negara untuk mengukur kinerja keuangan dan mengevaluasinya dengan menganalisis aspek Permodalan (*Capital*), Kualitas Aktiva Produktif (*Asset*), Manajemen (*Management*), Rentabilitas (*Earning*), dan Likuiditas (*liquidity*), yang biasa disingkat dengan CAMEL.

Penelitian ini menggunakan pendekatan faktor rentabilitas atau profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA). Tidak ada alasan khusus peneliti memilih pendekatan ini karena belum ada bukti empiris yang membuktikan keunggulan satu pendekatan dengan yang lainnya. Namun ROA adalah pendekatan pengukuran yang umum digunakan dan sering digunakan dalam penelitian hubungan *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan seperti yang telah dilakukan peneliti terdahulu. Selain itu, ROA juga dianggap lebih tepat karena memanfaatkan aset untuk

menilai kemampuan perusahaan menciptakan profit. Berbeda dengan pendekatan faktor profitabilitas lainnya seperti ROE yang lebih berfokus pada investor.

Salah satu faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan bank adalah modal. Secara teknis, analisis permodalan disebut juga sebagai analisis solvabilitas atau juga disebut *capital adequacy analysis* yang mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah permodalan bank yang ada telah mencukupi untuk mendukung bank yang dilakukan secara efisien, apakah permodalan bank tersebut akan mampu untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan dan apakah kekayaan bank semakin besar atau semakin kecil.

Menurut Dendawijaya (2015:118) rasio *return on assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Menurut Irawan dan Silangit (2018:45) Kinerja keuangan merupakan penggunaan laporan keuangan untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan, dan untuk menilai suatu kinerja keuangan masa depan. Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi dirancang untuk menyediakan kebutuhan informasi bagi calon investor, kreditor untuk pengambilan keputusan investasi.



Fahmi (2012:2) menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar.

Manfaat kinerja menurut Praytino (2010:9) menyatakan manfaat penilaian kinerja bagi manajemenbank yaitu dengan mengelolah operasi organisasi secara efektif melalui pemotifan karyawan secara maksimal, mambantu pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya ingin mengetahui kinerja keuangan perusahaan, dimana dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan dan potensi atau kemajuan perusahaan menyatakan rasio keuangan yang sering digunakan dalam mengukur kinerja keuangan, Praytino (2010:10)

Kasmir (2010:104) menyatakan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi suatu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan. Kemudian angka yang dibandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

### **Hubungan Rasio Keuangan dengan Kinerja Perusahaan**

Fahmi (2012:50) menyatakan rasio keuangan dengan kinerja perusahaan mempunyai hubungan erat. Rasio keuangan sangat banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing.

Bagi investor ia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan yang dilakukan. Jika rasio tersebut tidak mempresentasikan tujuan dari analisis yang dilakukan, maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dengan namanya fleksibilitas, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan haruslah disesuaikan dengan yang diteliti.

Pengukuran kinerja perusahaan sangat diperlukan dalam relasi dengan kepuasan konsumen proses internal dan aktivitas yang berhubungan dengan perbaikan dan inovasi dalam organisasi yang membawa pada *future financial*. Kinerja dapat di ukur dengan elemen keuangan maupun non keuangan, elemen keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Return On Asset (ROA) merupakan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total asset . rasio ini mewakili rasio profitabilitas yang mengukur perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan assetnya, baik aset fisik maupun aset non fisik akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisien suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Tujuan perusahaan akan sulit tercapai bila perusahaan tersebut tidak bekerja secara efisien, sehingga perusahaan tidak mampu baik langsung maupun tidak langsung bersaing dengan perusahaan sejenis.

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.4 Mapping Penelitian Terdahulu**

No.	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
1.	Amelia Nurhasah, Leny Suzan dan Muhammad Muslih (2017)	Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Sub Sektor Perdagangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	1. STVA 2. VAHU 3. VACA	ROA	Analisis Regresi data panel	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan <i>Human Capital Efficiency</i> (VACA), <i>Capital Employed Efficiency</i> (VAHU), dan <i>structural capital value added</i> (STVA) bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara parsial <i>Human Capital Efficiency</i> (VACA), <i>value added human capital</i> (VAHU), dan <i>structural capital value added</i> (STVA) berpengaruh dengan arah positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2.	Zuliyati dan Ngurah Arya (2011)	Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan	1. VACA 2. VAHU 3. STVA	ROA ATO GR	<i>partial least squares</i> (PLS)	penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif IC (VAICTM) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan empiris penelitian ini menyatakan bahwa <i>Physical Capital</i> (VACA), <i>human capital</i> (VAHU), <i>Structural Capital</i> (STVA) dan ROA merupakan indikator yang signifikan untuk VAICTM dan kinerja keuangan perusahaan.
3.	Adrian Gozali dan Saerce Elsy Hatane	Pengaruh Intellectual Capital terhadap	1. VACA 2. VAHU 3. STVA	ROA ROE Employee Priductivit	Analisis SEM	Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh yang positif dan signifikan

	(2014)	Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Khususnya di Industri Keuangan dan Industri Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012		y MBVR		antara VAIC dengan kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Indikator VAIC yang paling berpengaruh positif dan signifikan adalah <i>structural capital</i> . Pengaruh VAIC terhadap kinerja keuangan perusahaan lebih besar daripada pengaruh VAIC terhadap nilai pasar perusahaan.
4.	Septa Rini dan Soelisijono Boedi (2016)	Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan	1. Human Capital 2. Structural Capital 3. Capital Employed	ROE	Analisis Regresi Linier Berganda	Melalui uji F diketahui bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap dependen variabel. Hasil uji-t menunjukkan bahwa tiga variabel bebas (modal manusia, modal struktural, dan modal pelanggan) secara signifikan mempengaruhi keuangan kinerja diukur dengan Return on Equity (ROE) industri perbankan.
5.	Ferandi Prasetyo, Raharja (2016)	Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	1. Intellectual Capital	ROA ROE MTBI	<i>Partial Least Square (PLS)</i> .	Hasilnya menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan untuk tahun mendatang

Sumber : Penulis (2019)

## C. Kerangka Konseptual

### 1. Pengaruh *Human Capital Efficiency* (HCE) dengan Kinerja Keuangan Perusahaan

*Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh terhadap ROA, hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Amelia Nurhasanah, Leny Suzan dan Muhammad Muslih (2017). Menurut Irawan dan Silangit (2018:220) *Human Capital Efficiency* (HCE) mengindikasikan kemampuan tenaga kerja untuk menghasilkan nilai bagi perusahaan dari dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tersebut. Semakin banyak *value added* dihasilkan dari setiap rupiah yang dikeluarkan oleh perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan telah mengelola sumber daya manusia secara maksimal sehingga menghasilkan tenaga kerja berkualitas yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Modal yang tersedia di perusahaan akan digunakan untuk kegiatan usaha yang dilakukan oleh *human capital* dengan dibantu *structural capital* untuk menciptakan kekayaan. *Human Capital Efficiency* (HCE) merupakan indikator efisiensi nilai tambah terhadap modal yang digunakan. *Human Capital Efficiency* (HCE) merupakan rasio dari *value added* (VA) terhadap *capital employed* (CE). *Human Capital Efficiency* (HCE) menggambarkan berapa banyak nilai tambah perusahaan yang dihasilkan dari modal yang digunakan. *Human Capital Efficiency* (HCE) merupakan kalkulasi dari kemampuan mengelola modal yang digunakan. Sehingga hasil yang diharapkan *Human Capital Efficiency* (HCE) akan mempengaruhi kinerja

perusahaan, seperti penelitian yang dilakukan Butsainati (2016) dimana modal yang digunakan mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan.

## **2. Pengaruh *Capital Employed Efficiency* (CEE) dengan Kinerja Keuangan**

*Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh terhadap ROA, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia Nurhasanah, Leny Suzan dan Muhammad Muslih (2017). Menurut Irawan dan Silangit (2018:220) *Capital Employed Efficiency* (CEE) menggambarkan seberapa banyak value added yang dihasilkan dari modal fisik yang digunakan. Perusahaan akan terlihat lebih baik dalam memanfaatkan CE (*Capital Employed*) nya jika 1 unit dari CE menghasilkan return lebih besar daripada perusahaan lain. Kemampuan perusahaan dalam mengelola CE dengan baik merupakan bagian dari *intellectual capital* perusahaan tersebut. Komponen utama dari perusahaan perbankan yaitu *human capital* atau modal manusia. Hampir seluruh kegiatan usaha di perusahaan perbankan dilakukan oleh manusia. Berbeda dengan perusahaan manufaktur yang menggunakan mesin dalam kegiatan usahanya.

*Capital Employed Efficiency* (CEE) merupakan indikator efisiensi nilai tambah modal manusia. *Capital Employed Efficiency* (CEE) merupakan rasio dari *value added* (VA) terhadap *human capital* (HC). Hubungan ini mengindikasikan kemampuan modal manusia membuat nilai pada perusahaan. *Capital Employed Efficiency* (CEE) menunjukkan berapa banyak *value added* (VA) dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan

untuk tenaga kerja (Ulum, 2012). Sehingga hasil yang diharapkan *Capital Employed Efficiency* (CEE) akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

### **3. Pengaruh *Structural Capital Efficiency* (SCE) dengan Kinerja Keuangan Perusahaan**

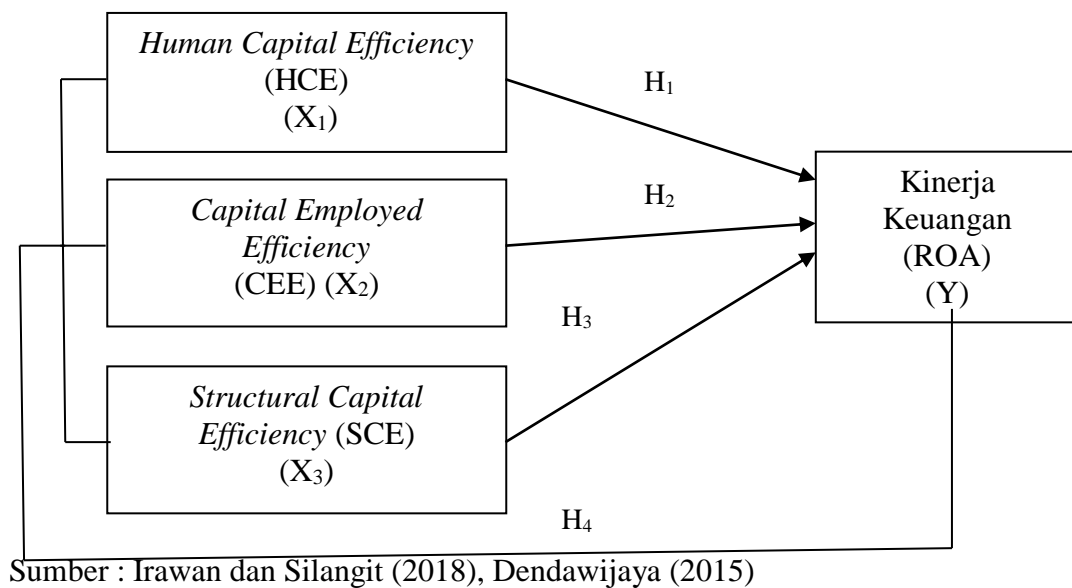
*Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh terhadap ROA, hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Amelia Nurhasanah, Leny Suzan dan Muhammad Muslih (2017). Menurut Irawan dan Silangit (2018:220) *Structural Capital Efficiency* (SCE) menunjukkan kontribusi *Structural Capital* (SC) dalam penciptaan nilai SCE mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. SC bukanlah ukuran yang independen sebagaimana HC, SC dependen terhadap *value creation*. Modal struktural meliputi seluruh *non-human storehouse of knowledge* dalam organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah *database*, sistem, strategi dan segala hal yang membantu *human capital* dalam menciptakan nilai tambah perusahaan.

### **4. Pengaruh *Human Capital Efficiency* (HCE), *Capital Employed Efficiency* (CEE), dan *Structural Capital Efficiency* (SCE) dengan Kinerja Keuangan Perusahaan**

*Intellectual capital* mencakup ilmu pengetahuan, kompetensi, sistem, dan segala hal lain yang digunakan untuk menciptakan kekayaan perusahaan selain aset berwujud. Semakin baik pengelolaan dari seluruh komponen *intellectual capital* maka diharapkan semakin bagus kinerja perusahaan dalam menciptakan keunggulan kompetitifnya. Hal ini sesuai dengan

semua penelitian terdahulu yang hasilnya adalah *intellectual capital* mempengaruhi kinerja perusahaan secara signifikan.

Berbagai pengertian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti membuat suatu hubungan dari variabel-variabel di atas yang bentuknya berasal dari perumusan masalah, tujuan penelitian dan hipotesis penelitian yang digambarkan menjadi sebuah kerangka konseptual penelitian yaitu :



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

#### D. Hipotesis

Berdasarkan analisis antara landasan teori, kerangka konseptual terhadap perumusan masalah maka hipotesis atau jawaban sementara dari permasalahan dalam penelitian ini yang diajukan yaitu :

1. Diduga *Human Capital Efficiency* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)* pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017.



2. Diduga *Capital Employed Efficiency* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017.
3. Diduga *Structural Capital Efficiency* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017.
4. Diduga *Human Capital Efficiency*, *Capital Employed Efficiency* dan *Structural Capital Efficiency* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2014:55), metode asosiatif adalah “Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.”.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia. [www.idx.com](http://www.idx.com). Penelitian ini akan mencari tahu Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017.

##### 2. Waktu Penelitian

Waktu yang dilakukan dalam penelitian ini selama enam (6) bulan yang dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1. Skedul Proses Penelitian

Keterangan	2018 – 2019																							
	Feb				Mar				Apr				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan proposal	■	■	■	■																				
Bimbingan dan Perbaikan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■												
Seminar Proposal													■	■	■	■								
Pengumpulan Data																	■	■	■	■				
Pengelolaan dan Analisis Data																	■	■	■	■				
Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■				
Penyelesaian Skripsi																					■			
Sidang Meja Hijau																								

Sumber : Penulis, 2019

### C. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional memberikan pengertian dengan spesifikasi kegiatan atau tindakan yang diperlukan peneliti untuk mengukur variabel penelitian. Dilihat dari hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian ini Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

#### 1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perusahaan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2014:76). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. *Human Capital Efficiency* (HCE)

Menurut Irawan dan Silangit (2018:220) *Human Capital Efficiency* (HCE) mengindikasikan kemampuan tenaga kerja untuk menghasilkan

nilai bagi perusahaan dari dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tersebut. Rumus untuk mengukur menurut Firer William (2009) dalam Irawan (2018:220) adalah:

$$HCE = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

*Value Added* (VA) : Selisih antara output dan input

*Human capital* (HC) : Beban karyawan

b. *Capital Employed Efficiency* (CEE)

Menurut Irawan dan Silangit (2018:220) *Capital Employed Efficiency* (CEE) menggambarkan seberapa banyak *value added* yang dihasilkan dari modal fisik yang digunakan. Perusahaan akan terlihat lebih baik dalam memanfaatkan CE (*Capital Employed*) nya jika 1 unit dari CE menghasilkan return lebih besar daripada perusahaan lain. Rumus untuk mengukur CEE menurut Irawan (2018:220) adalah:

$$CEE = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

*Value Added* (VA) : Selisih antara output dan input

*Capital Employed* (CE) : Nilai buku aktiva bersih

c. *Structural Capital Efficiency* (SCE)

Menurut Irawan dan Silangit (2018:220) *Structural Capital Efficiency* (SCE) menunjukkan kontribusi *Structural Capital* (SC) dalam penciptaan nilai SCE mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana

keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. SCE dapat dihitung dengan rumus :

$$SCE = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

*Value Added* (VA) : Selisih antara output dan input

*Structural Capital* (SC) : Selisih *Value Added* (VA) dan  
*Human Capital* (HC)

## 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (variabel dependen) pada penelitian ini adalah laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan faktor rentabilitas atau profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA). Menurut Dendawijaya (2015:118) rasio *return on assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Rumus ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

**Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Human Capital Efficiency</i> (HCE) (X <sub>1</sub> )	<i>Human Capital Efficiency</i> (HCE) mengindikasikan kemampuan tenaga kerja untuk menghasilkan nilai bagi perusahaan dari dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tersebut. (Irawan dan Silangit, 2018)	$HCE = \frac{VA}{HC}$	Rasio

<i>Capital Employed Efficiency (CEE)</i> (X <sub>2</sub> )	<i>Capital Employed Efficiency (CEE)</i> menggambarkan seberapa banyak <i>value added</i> yang dihasilkan dari modal fisik yang digunakan. (Irawan dan Silangit, 2018)	$CEE = \frac{VA}{CE}$	Rasio
<i>Structural Capital Efficiency (SCE)</i> (X <sub>3</sub> )	<i>Structural Capital Efficiency (SCE)</i> menunjukkan kontribusi <i>Structural Capital (SC)</i> dalam penciptaan nilai SCE mengukur jumlah SC yang dibuthkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. (Irawan dan Silangit, 2018)	$SCE = \frac{SC}{VA}$	Rasio
Kinerja Keuangan (ROA) Y	rasio <i>return on assets (ROA)</i> digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. (Dendawijaya, 2015)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: diolah penulis (2019)

#### D. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Menurut Wiratna (2014:65), populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017 sebanyak 45 perusahaan Bank.

##### 2. Sampel

Menurut Wiratna (2014:65), sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik

*purposive sampling*. Menurut Wiratna (2014:72), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Pertimbangan penentuan sampel dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.3 Pertimbangan Penentuan Sampel**

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	45
Perusahaan perbankan yang terdaftar di atas tahun 2013 (berdasarkan IPO)	(10)
Perusahaan perbankan tidak mempublikasikan laporan keuangan tahun 2013-2017	(1)
Jumlah perusahaan yang memenuhi criteria	34

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah, 2019)

Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 34 perusahaan Adapun 11 bank yang tidak termasuk kategori sebagai sampel dalam penelitian ini diantaranya yaitu PT. Bank Agris, Tbk, PT. Bank Artos Indonesia, Tbk, PT. Bank Harda Internasional, Tbk, PT. Bank Yudha Bhakti, Tbk, PT. Bank Ganesha, Tbk, PT. Bank Ina Perdana, PT. Bank Dinar, Tbk, PT. Bank Pan Indonesia, Tbk, PT. Bank Panin Syariah, Tbk, PT. Bank BRI Syariah, Tbk, dan PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah, Tbk.

**Tabel 3.4 Sampel Penelitian**

<b>NO</b>	<b>Kode Bank</b>	<b>Nama Bank</b>	<b>Tanggal IPO</b>
1.	AGRO	BANK RAKYAT INDONESIA AGRO NIAGA, TBK	08 AGUST 2003
2.	BABP	BANK MNC INTERNASIONAL TBK	15 JULI 2002
3.	BACA	BANK CAPITAL INDONESIA TBK	08 OKT 2007
4.	BBCA	BANK CENTRAL ASIA TBK	31 MAY 2000
5.	BBKP	BANK BUKOPIN TBK	10 JUL 2006
6.	BBMD	BANK MESTIKA DHARMA TBK	08 JUL 2013
7.	BBNI	BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK	25 NOV 1996
8.	BBNP	BANK NUSANTARA PARAHYANGAN TBK	10 JAN 2001
9.	BBRI	BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK	10 NOV 2003
10.	BBTN	BANK TABUNGAN NEGARA (PERSRO) TBK	17 DEC 2009

11.	BCIC	BANK J TRUST INDONESIA TBK	25 JUN 1997
12.	BDMN	BANK DANAMON INDONESIA TBK	6 DES 1989
13.	BEKS	BANK PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN, TBK	13 JUL 2001
14.	BJBR	BANK JABAR BANTEN, TBK	08 JUL 2010
15.	BJTM	BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TIMUR, TBK	12 JUL 2012
16.	BKSW	BANK QNB INDONESIA, TBK	21 NOV 2002
17.	BMAS	BANK MASPION INDONESIA, TBK	11 JUL 2013
18.	BMRI	BANK MANDIRI (PERSERO) TBK	14 JUL 2003
19.	BNBA	BANK BUMI ARTHA, TBK	31 DES 1999
20.	BNGA	BANK CIMB NIAGA, TBK	29 NOV 1989
21.	BNII	BANK MAYBANK INDONESIA, TBK	21 NOV 1989
22.	BNLI	BANK PERMATA, TBK	15 JAN 1990
23.	BSIM	BANK SINAR MAS, TBK	13 DES 2010
24.	BSWB	BANK OF INDIA INDONESIA, TBK	01 MAY 2002
25.	BTPN	BANK TABUNGAN PENSIUN NASIONAL, TBK	12 MAR 2008
26.	BVIC	BANK VICTORIA INTERNASIONAL, TBK	20 JUN 1999
27.	INPC	BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, TBK	29 AUG 1990
28.	MAYA	BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, TBK	29 AUGT 1997
29.	MCOR	BANK CHINA CONSTRUCTION BANK IND, TBK	03 JUL 2007
30.	MEGA	BANK MEGA, TBK	17 APR 2000
31.	NAGA	BANK MITRANIAGA, TBK	09 JUL 2013
32.	NISP	BANK OCBC NISP, TBK	20 OCT 1995
33.	NOBU	BANK NATIONALNOBU, TBK	20 MAY 2013
34.	SDRA	BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, TBK	15 DEC 2006

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah, 2019)

## E. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Irawan dan Darma (2018:36), data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari populasi dan sampel dengan menggunakan instrumen data dan analisis data yang tetap, konkrit, teramati dan terukur yang menghasilkan angka-angka yang dapat di uji dengan metode statistik.

### 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Irawan dan Darma (2018:37), sumber data sekunder adalah



teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara tidak langsung atau melalui media perantara, dimana data yang diperoleh telah tersedia dan siap diolah secara langsung. Data tersebut meliputi laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independen perbankan 2013–2017 yang diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan suatu langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan – catatan laporan keuangan maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini.

## **G. Teknik Analisa Data**

### **1. Analisis Statistik**

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan analisis statistik regresi panel data dengan metode penelitian secara kuantitatif. Dalam melakukan uji ini penulis menggunakan *software Eviews 8*.

### **2. Model Panel Data**

Menurut Irawan dan Darma (2018:169) regresi data panel merupakan regresi yang menggunakan data panel. Data panel merupakan gabungan data time

series dan cross section. Data panel memiliki struktur data yang observasinya meliputi unit sektor dan unit waktu.

Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan Ghazali (2013:50). Hal ini dapat dimodelkan dalam persamaan berikut:

$$y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e \dots\dots\dots 3.1$$

Di mana,

Y	= ROA
a	= konstanta
$b_1, b_2, b_3$	= Koefisien Regresi Variabel $X_1$ & $X_2$
$X_1$	= <i>Human Capital Efficiency</i> (HCE)
$X_2$	= <i>Capital Employed Efficiency</i> (CEE)
$X_3$	= <i>Structural Capital Efficiency</i> (SCE)
e	= <i>error term</i>

Menurut Irawan dan Darma (2018:170) terdapat tiga model data panel yaitu:

**a. *Pooled Least Square* atau *Common Effect Model* (CEM)**

CEM mengasumsikan tidak ada perbedaan efek sektor maupun waktu, sehingga dalam permodelannya hanya terdapat satu model untuk seluruh pengamatan. Teknik estimasi CEM yaitu *Ordinary Least Square* (OLS).

$$Y_{it} = \alpha + \sum_{j=1}^p \beta_j X_{jit} + \varepsilon_{it}$$

dimana:

$Y_{it}$	= variabel dependen untuk unit sektor ke-i dan unit waktu ke-t
i	= unit sektor $i = 1, 2, \dots, K$
t	= unit waktu, $t = 1, 2, \dots, T$
j	= variabel independen ke-j untuk unit sektor ke-i dan unit waktu ke-t

- $\alpha$  = koefisien intersep  
 $\beta$  = koefisien slope  
 $\varepsilon$  = error

**b. *Fixed Effect Model (FEM)***

FEM mengasumsikan bahwa antar unit sektor ataupun antar unit waktu memberikan efek yang berbeda terhadap model. Efek yang berbeda tersebut diperlihatkan pada nilai koefisien intersep, sehingga FEM akan memiliki intersep yang berbeda untuk masing-masing provinsi. FEM akan dietimasi menggunakan teknik variabel *dummy* atau dikenal dengan nama *Least Square Dummy Variables (LSDV)*.

**c. *Random Effect Model (REM)***

REM mengasumsikan bahwa terdapat efek sektor ataupun efek waktu yang dimasukkan dalam komponen residual model REM. Residual tersebut tidak berkorelasi dengan variabel dependen.

Menurut Irawan dan Darma (2018:169) penyeleksian model data panel:

**a. Uji *Chow-test (Common vs fixed effect)***

Uji Chow digunakan untuk mengetahui apakah model FEM lebih baik dari model CEM. Uji Chow menguji signifikansi intersep  $\alpha_1$  apakah berbeda-beda pada masing-masing sektor (FEM) ataukah tidak berbeda-beda (CEM). Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0 : \alpha_1 = \alpha_2 = \dots = \alpha_k = a$  (model CEM)

$H_1 : \text{minimal ada satu intersep } \alpha_i \neq a$  (Model FEM)

Statistik yang digunakan:

$$F_{hitung} = \frac{(SSE_1 - SSE_2)/(k - 1)}{SSE_2/(KT - K - P)} \sim F_{(\alpha, (k-1), (KT-K-P))}$$

Dimana K adalah banyak sektor, T adalah periode observasi, sedangkan P adalah jumlah parameter dalam model FEM.  $SSE_1$  (*Sum of Squares Error/residual*) *common effect model*, sedangkan  $SSE_2$  (*Sum of Squares Error/residual*) *fixed effect model*. Daerah penolakan hipotesis nol yaitu jika nilai statistik F hitung lebih besar daripada F tabel  $F_{(\alpha, (K-1), (KT-K-P))}$  pada  $\alpha$  tertentu.

### b. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk memilih model yang lebih baik antara CEM dan REM, dengan melakukan pengujian REM yang didasarkan pada nilai residual  $\epsilon_{it}$  dari REM. Hipotesis yang digunakan :

$H_0 : \sigma_{\epsilon}^2 = 0$  (model CEM lebih baik)

$H_1 : \sigma_{\epsilon}^2 \neq 0$  (model REM lebih baik)

Nilai statistik uji LM dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LM = \frac{KT}{2(T-1)} \left[ \frac{\sum_{i=1}^K \sum_{t=1}^T \epsilon_{it}^2}{\sum_{i=1}^K \sum_{t=1}^T \epsilon_{it}^2} - 1 \right] \sim X_{\alpha, 1}^2$$

dimana K adalah banyaknya sektor; T adalah banyaknya periode waktu dan  $\epsilon_{it}$  adalah residual model CEM. Daerah penolakan hipotesis nol yaitu jika nilai LM lebih besar dari chi-square tabel dengan signifikansi  $\alpha$  ( $X_{\alpha, 1}^2$ ).

### c. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model mana yang lebih baik antara model FEM dan REM. Menurut Greene (2002) unsur penting dalam metode pemilihan ini adalah matriks kovarians dari perbedaan vektor  $(b-\beta)$  yaitu:

$$Var[b - \beta] = Var[b] + Var[\beta] - Cov[b, \beta] - Cov[b, \beta]$$

dimana b adalah parameter (tanpa intersep) REM dan  $\beta$  adalah parameter FEM menggunakan LSDV.  $Var[b]$  merupakan matriks kovarian parameter (tanpa intersept) REM dan  $Var[\beta]$  adalah matriks kovarian parameter FEM.

Nilai statistik Hausman dapat dihitung dengan rumusan:

$$W = X_{(j)}^2 = [b - \beta]\Psi^{-1}[b - \beta]$$

Nilai statistik Hausman akan mengikuti distribusi chi square dengan derajat bebas P, dimana P adalah jumlah variabel bebas. Pengujian Hausman dilakukan pada eit dari model REM. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini yaitu:

H0 : Corr (Xit, eit) = 0 (Model REM)

H1 : Corr (Xit, eit)  $\neq$  0 (Model FEM); i = 1, 2, ..., K; t = 1, 2, ..., T

Daerah penolakan hipotesis nol yaitu jika nilai statistik Hausman (W) lebih besar daripada nilai chi-square tabel pada tingkat signifikansi  $\alpha$  tertentu ( $X_{(\alpha,j)}^2$ ).

### 3. Analisis Regresi Model panel Data

#### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ), pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel (Ghozali, 2013). Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1, semakin baik. Dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\beta_1 \sum x_1 y + \beta_2 \sum x_2 y + \beta_3 \sum x_3 y + \beta_4 \sum x_4 y}{\sum y^2} \dots \dots \dots 3.6$$

Sumber: Ghozali, 2013

Dimana,

- $\beta_1$  = Koefisien regresi variabel *Human Capital Efficiency* (HCE)
- $\beta_2$  = Koefisien regresi variabel *Capital Employed Efficiency* (CEE)
- $\beta_3$  = Koefisien regresi variabel *Structural Capital Efficiency* (SCE)
- Y = ROA

**Tabel 3.4 Pedoman Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.001 – 0.200	Sangat Lemah
0.201 – 0.400	Lemah
0.401 – 0.600	Cukup Kuat
0.601 – 0.800	Kuat
0.801 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber : Triton, 2012

### b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Gozhali, 2013:60). Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai  $t_{\text{tabel}}$ , kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Nilai t dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$t = \frac{X - \mu}{S_x} \dots\dots\dots 3.8$$

Sumber: Ghozali, 2013

Dimana,

X = Rata-rata hitung sampel

$\mu$  = Rata-rata hitung populasi

Sx = Standar eror rata-rata nilai sampel

Pengujian dengan uji t yaitu membandingkan antara t hitung dengan  $t_{\text{tabel}}$ . Uji ini dilakukan dengan syarat:

- a. Jika t hitung < t tabel, maka H0 diterima. Artinya variabel *Human Capital Efficiency (HCE)*, *Capital Employed Efficiency (CEE)*, dan *Structural*

- b. *Capital Efficiency* (SCE) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- c. Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak. Artinya variabel *Human Capital Efficiency* (HCE), *Capital Employed Efficiency* (CEE), dan *Structural Capital Efficiency* (SCE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2013:63). Nilai F dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 K}{1 - \frac{R^2}{n} - k - 1} \dots\dots\dots 3.9$$

Sumber: Ghozali, 2013

Dimana,

- n = Jumlah Sampel
- k = Jumlah variabel bebas
- $R^2$  = Koefisien determinasi

Pengujian dengan uji F yaitu membandingkan antara F hitung dengan F tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat :

- a. Jika  $F$  hitung  $<$   $F$  tabel, maka  $H_0$  diterima. Artinya variabel *Human Capital Efficiency* (HCE), *Capital Employed Efficiency* (CEE), dan *Structural Capital Efficiency* (SCE) secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

- b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya variabel *Human Capital Efficiency* (HCE), *Capital Employed Efficiency* (CEE), dan *Structural Capital Efficiency* (SCE) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Data Observasi**

Data penelitian adalah laporan keuangan tahunan bank yang berupa *Balance Sheet* dan *Income Statement* dari bank-bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Seperti yang telah diungkapkan pada Bab III, bahwa data laporan keuangan tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan periode laporan keuangan yang digunakan adalah dari tahun 2013-2017.

Bursa Efek Jakarta mulai menerapkan perdagangan jarak jauh (*Remote Trading*), sebagai upaya meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan. Terdapat sekitar 45 perusahaan bank yang terdapat pada situs resmi Bursa Efek Indonesia. Dimana bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 34 perusahaan bank. Adapun 11 bank yang tidak termasuk kategori sebagai sampel dalam penelitian ini karena tidak mempublikasikan laporan keuangannya dan perusahaan bank yang terdaftar di atas tahun 2013 (berdasarkan IPO) diantaranya yaitu PT. Bank Agris, Tbk, PT. Bank Artos Indonesia, Tbk, PT. Bank Harda Internasional, Tbk, PT. Bank Yudha Bhakti, Tbk, PT. Bank Ganesha, Tbk, PT. Bank Ina Perdana, PT. Bank Dinar, Tbk, PT. Bank Pan Indonesia, Tbk, PT. Bank Panin Syariah, Tbk, PT. Bank BRI Syariah, Tbk, dan PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional

Syariah, Tbk. Daftar nama-nama bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran 1.

## 2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistika yang mempelajari segi-segi yang penting dari data. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan fakta, antara lain dengan cara menghitung ukuran parameter dan fungsi distribusi statistika berdasarkan data empiris. Parameter-parameter tersebut adalah : rata-rata (Mean), Median, varian, standar deviasi dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan dalam perhitungan statistik deskriptif ini adalah *Human Capital Efficiency* (HCE), *Capital Employed Efficiency* (CEE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), dan *return on assets* (ROA). Berikut ini analisis deskriptif data panel dengan menggunakan program *software Eviews 8*.

**Tabel 4.1. Tabel Statistik Deskriptif**

	X1	X2	X3	Y
Mean	4.486631	0.222347	0.398577	1.192235
Median	1.765261	0.196960	0.561139	1.535000
Maximum	256.8643	67.90951	7.512054	5.420000
Minimum	-31.92160	-52.81370	-22.82829	-11.15000
Std. Dev.	21.88791	7.434840	2.491365	2.415881
Skewness	9.482394	1.865083	-6.619035	-2.304650
Kurtosis	106.3684	59.66981	59.44570	10.40995
Jarque-Bera	78233.25	22846.45	23809.66	539.4168
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	762.7273	37.79897	67.75804	202.6800
Sum Sq. Dev.	80964.63	9341.787	1048.966	986.3652
Observations	170	170	170	170

Sumber : Pengolahan Data Dengan Eviews 8 (2019)

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 170 sampel data yang

diambil dari laporan keuangan publikasi tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Berikut interpretasi dari statistika deskriptif pada Tabel 4.1 tersebut :

1. Variabel HCE (*Human Capital Efficiency*) ( $X_1$ ) memiliki nilai minimum -31,92 yang diperoleh PT. Bank Bumi Arta, Tbk pada tahun 2014, sedangkan nilai maksimum adalah 256,86 yang diperoleh oleh PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk tahun 2015. Diketahui rata-rata (*mean*) nilai HCE adalah 4,49, dan standar deviasinya 21,89 dengan jumlah pengamatan sebanyak 170.
2. Variabel CEE (*Capital Employed Efficiency*) ( $X_2$ ) memiliki nilai minimum -52,81 yang diperoleh PT. Bank Bumi Arta, Tbk tahun 2014, sedangkan nilai CEE maksimum adalah 67,91 diperoleh oleh PT. Bank Mitraniaga, Tbk tahun 2017. Rata-rata (*mean*) nilai CEE adalah 0,22 dan standar deviasinya 7,43 dengan jumlah pengamatan sebanyak 170.
3. Variabel SCE (*Structural Capital Efficiency*) ( $X_3$ ) memiliki nilai minimum -22,83 yang diperoleh PT. Bank of India Indonesia, Tbk tahun 2016, sedangkan SCE maksimum adalah 7,51 yang diperoleh PT. Bank Victoria Internasional, Tbk tahun 2017. Rata-rata (*mean*) SCE adalah 0,40, dan standar deviasinya 2,49 dengan jumlah pengamatan sebanyak 171.
4. Variabel ROA (*Return on Asset*) ( $Y$ ) memiliki nilai minimum -11,15 yang diperoleh PT. Bank of India Indonesia, Tbk tahun 2016, sedangkan nilai ROA maksimum adalah 5,42 yang diperoleh PT. Bank Mestika Dharma, Tbk pada tahun 2013. Rata-rata (*mean*) nilai ROA

adalah 1,19, dan standar deviasinya 2,42 dengan jumlah pengamatan sebanyak 170.

Pada Tabel 4.1 terlihat bahwa standar deviasi setiap variabel mengalami fluktuasi yang mencerminkan adanya keberagaman data didalam penelitian ini. Apabila standar deviasi lebih besar daripada rata-rata maka tingkat penyebaran data terhadap rata-rata tinggi karena data menyebar jauh dari rata-rata, begitu pun sebaliknya apabila standar deviasi lebih kecil dari rata-rata, maka tingkat penyebaran data terhadap rata-rata rendah.

### 3. Analisis Deskripsi Variabel Penelitian

#### a. Variabel *Human Capital Efficiency* (HCE)

**Tabel 4.2. Analisis Deskripsi variabel X<sub>1</sub>**

NO	KODE BANK	HCE (%)					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AGRO	3,34	6,68	0,95	2,03	2,22	3,04
2	BABP	-0,31	0,33	1,08	1,36	0,76	0,64
3	BACA	1,17	1,85	-1,95	-4,53	1,61	-0,37
4	BBCA	3,28	2,88	-2,89	-2,87	-3,06	-0,53
5	BBKP	-4,67	-5,00	-4,67	-5,00	-4,14	-4,70
6	BBMD	10,66	5,17	0,37	-0,32	-6,02	1,97
7	BBNI	2,93	3,04	4,83	3,29	3,80	3,58
8	BBNP	2,47	-0,70	1,30	1,31	0,66	1,01
9	BBRI	47,16	2,63	2,93	2,93	2,58	11,65
10	BBTN	2,23	1,70	6,68	2,24	2,54	3,08
11	BCIC	-2,29	-4,08	-0,84	-2,29	1,48	-1,60
12	BDMN	-2,64	0,44	2,28	6,01	2,47	1,71
13	BEKS	-0,22	0,20	-0,83	-0,22	0,20	-0,17
14	BJBR	1,04	-1,95	0,81	1,56	1,57	0,61
15	BJTM	2,49	2,28	1,94	2,02	2,39	2,22
16	BKSW	2,75	5,18	0,81	-7,23	-1,31	0,04
17	BMAS	1,39	1,38	3,70	1,66	1,65	1,96

18	BMRI	3,67	3,56	4,60	0,06	0,62	2,50
19	BNBA	7,00	-31,92	69,39	13,22	4,59	12,46
20	BNGA	3,36	2,89	2,02	1,62	2,10	2,40
21	BNII	2,15	2,22	1,54	1,83	1,79	1,91
22	BNLI	1,21	-0,74	52,83	66,71	37,80	31,56
23	BSIM	-0,81	1,46	1,79	1,72	2,94	1,42
24	BSWB	5,22	5,06	-1,11	0,04	2,34	2,31
25	BTPN	2,27	1,77	1,76	1,86	1,39	1,81
26	BVIC	0,80	2,51	1,38	1,51	-0,15	1,21
27	INPC	6,58	8,07	1,16	1,20	1,17	3,64
28	MAYA	2,27	2,70	256,86	2,34	2,00	53,23
29	MCOR	1,07	1,13	1,45	1,06	1,48	1,24
30	MEGA	1,58	0,19	2,45	2,03	2,16	1,68
31	NAGA	1,06	2,80	1,90	1,58	0,57	1,58
32	NISP	1,83	2,18	1,78	2,41	2,18	2,08
33	NOBU	3,93	1,47	1,43	1,44	1,43	1,94
34	SDRA	9,34	6,13	4,48	4,30	3,03	5,46
Rata-rata		3,63	0,99	12,42	3,14	2,26	

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 4.2 di atas menggambarkan nilai *human capital efficiency* pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2013-2017. Nilai HCE memperlihatkan nilai yang berfluktuasi pada masing-masing bank dan juga di setiap tahun penelitian. Rata-rata nilai HCE yang tertinggi terdapat pada PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk yaitu sebesar 53,23 dan rata-rata nilai HCE yang terendah terdapat pada PT. Bank Bukopin, Tbk yaitu sebesar -4,70. Nilai HCE yang tertinggi tahun 2015 yaitu 256,86 dan nilai HCE yang terendah yaitu -31,92 tahun 2014.

Rata-rata nilai HCE pada tahun 2013 yaitu sebesar 3,63. Rata-rata nilai HCE pada tahun 2014 yaitu 0,99. Rata-rata nilai HCE pada tahun

2015 yaitu 12,42. Rata-rata nilai HCE pada tahun 2016 yaitu 3,14.

Rata-rata nilai HCE pada tahun 2017 yaitu 2,26.

**b. Variabel *Capital Employed Efficiency* (CEE)**

**Tabel 4.3. Analisis Deskripsi Variabel X<sub>2</sub>**

NO	KODE BANK	CEE					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AGRO	0,31	0,68	0,08	0,14	0,11	0,26
2	BABP	-0,06	0,04	0,10	0,14	0,09	0,06
3	BACA	0,03	0,16	0,21	0,45	0,01	0,17
4	BBCA	0,28	0,25	0,26	0,22	0,22	0,25
5	BBKP	-5,00	-4,14	-5,00	0,50	0,62	-2,60
6	BBMD	0,49	0,33	0,12	-2,99	-1,93	-0,80
7	BBNI	0,31	0,29	0,36	0,32	0,30	0,32
8	BBNP	0,34	-0,06	0,22	0,18	0,13	0,16
9	BBRI	0,81	0,30	0,35	0,29	0,27	0,40
10	BBTN	0,28	0,22	0,82	0,25	0,26	0,37
11	BCIC	-2,29	-0,63	-0,16	-0,32	0,22	-0,64
12	BDMN	-0,42	0,07	0,30	0,75	0,08	0,16
13	BEKS	-0,22	0,20	-0,53	-0,05	0,04	-0,11
14	BJBR	0,16	-0,16	0,02	0,03	0,31	0,07
15	BJTM	0,22	0,24	0,03	0,25	0,30	0,21
16	BKSW	0,17	0,30	0,10	-0,70	-0,11	-0,05
17	BMAS	0,17	0,18	0,37	0,14	0,10	0,19
18	BMRI	0,25	0,25	0,41	0,00	0,05	0,19
19	BNBA	8,34	-52,81	0,58	1,21	7,94	-6,95
20	BNGA	0,34	0,04	0,29	0,16	0,14	0,19
21	BNII	0,30	0,31	0,21	0,20	0,19	0,24
22	BNLI	0,16	-0,09	0,40	0,30	0,22	0,20
23	BSIM	-0,08	0,15	0,20	0,18	0,33	0,16
24	BSWB	0,32	0,27	-34,74	2,83	3,67	-5,53
25	BTPN	0,40	0,32	0,32	0,32	0,27	0,33
26	BVIC	0,03	1,24	0,09	0,10	-0,01	0,29
27	INPC	0,74	1,04	0,18	0,12	0,12	0,44
28	MAYA	0,25	0,31	22,00	0,18	0,15	4,58
29	MCOR	1,06	1,48	0,14	0,10	0,14	0,58
30	MEGA	0,27	0,27	0,22	0,17	0,18	0,22
31	NAGA	0,12	0,31	0,18	0,17	67,91	13,74

2015 yaitu 12,42. Rata-rata nilai HCE pada tahun 2016 yaitu 3,14.

Rata-rata nilai HCE pada tahun 2017 yaitu 2,26.

**b. Variabel *Capital Employed Efficiency* (CEE)**

**Tabel 4.3. Analisis Deskripsi Variabel X<sub>2</sub>**

NO	KODE BANK	CEE					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AGRO	0,31	0,68	0,08	0,14	0,11	0,26
2	BABP	-0,06	0,04	0,10	0,14	0,09	0,06
3	BACA	0,03	0,16	0,21	0,45	0,01	0,17
4	BBCA	0,28	0,25	0,26	0,22	0,22	0,25
5	BBKP	-5,00	-4,14	-5,00	0,50	0,62	-2,60
6	BBMD	0,49	0,33	0,12	-2,99	-1,93	-0,80
7	BBNI	0,31	0,29	0,36	0,32	0,30	0,32
8	BBNP	0,34	-0,06	0,22	0,18	0,13	0,16
9	BBRI	0,81	0,30	0,35	0,29	0,27	0,40
10	BBTN	0,28	0,22	0,82	0,25	0,26	0,37
11	BCIC	-2,29	-0,63	-0,16	-0,32	0,22	-0,64
12	BDMN	-0,42	0,07	0,30	0,75	0,08	0,16
13	BEKS	-0,22	0,20	-0,53	-0,05	0,04	-0,11
14	BJBR	0,16	-0,16	0,02	0,03	0,31	0,07
15	BJTM	0,22	0,24	0,03	0,25	0,30	0,21
16	BKSW	0,17	0,30	0,10	-0,70	-0,11	-0,05
17	BMAS	0,17	0,18	0,37	0,14	0,10	0,19
18	BMRI	0,25	0,25	0,41	0,00	0,05	0,19
19	BNBA	8,34	-52,81	0,58	1,21	7,94	-6,95
20	BNGA	0,34	0,04	0,29	0,16	0,14	0,19
21	BNII	0,30	0,31	0,21	0,20	0,19	0,24
22	BNLI	0,16	-0,09	0,40	0,30	0,22	0,20
23	BSIM	-0,08	0,15	0,20	0,18	0,33	0,16
24	BSWB	0,32	0,27	-34,74	2,83	3,67	-5,53
25	BTPN	0,40	0,32	0,32	0,32	0,27	0,33
26	BVIC	0,03	1,24	0,09	0,10	-0,01	0,29
27	INPC	0,74	1,04	0,18	0,12	0,12	0,44
28	MAYA	0,25	0,31	22,00	0,18	0,15	4,58
29	MCOR	1,06	1,48	0,14	0,10	0,14	0,58
30	MEGA	0,27	0,27	0,22	0,17	0,18	0,22

31	NAGA	0,12	0,31	0,18	0,17	67,91	13,74
32	NISP	0,18	0,20	0,17	0,23	0,20	0,20
33	NOBU	0,13	0,08	0,11	0,13	0,15	0,12
34	SDRA	0,12	0,04	0,25	0,27	0,06	0,15
Rata-rata		0,25	-1,42	-0,33	0,18	2,43	

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 4.3 di atas menggambarkan nilai *Capital Employed Efficiency* (CEE) pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2013-2017. Nilai CEE memperlihatkan nilai yang berfluktuasi pada masing-masing bank dan juga di setiap tahun penelitian. Rata-rata nilai CEE yang tertinggi terdapat pada PT. Bank Mitraniaga, Tbk yaitu sebesar 13,74 dan rata-rata nilai CEE yang terendah terdapat pada PT. Bank Bumi Arta, Tbk yaitu sebesar -6,95. Nilai CEE yang tertinggi tahun 2017 yaitu 67,91 dan nilai CEE yang terendah yaitu -52,81 tahun 2014.

Rata-rata nilai CEE pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,25. Rata-rata nilai CEE pada tahun 2014 yaitu -1,42. Rata-rata nilai CEE pada tahun 2015 yaitu -0,33. Rata-rata nilai CEE pada tahun 2016 yaitu 0,18. Rata-rata nilai CEE pada tahun 2017 yaitu 2,43.

### c. Variabel *Structural Capital Efficiency* (SCE)

**Tabel 4.4. Analisis Deskripsi Variabel X<sub>3</sub>**

NO	KODE BANK	SCE					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AGRO	0,70	0,85	-0,06	0,51	0,55	0,51
2	BABP	4,18	-2,05	0,07	0,26	-0,31	0,43
3	BACA	0,15	0,46	1,51	1,22	0,38	0,74
4	BBCA	0,70	0,65	1,35	1,35	1,33	1,08



5	BBKP	0,50	0,62	1,21	1,20	1,24	0,95
6	BBMD	0,91	0,81	-1,67	4,16	1,17	1,08
7	BBNI	0,66	0,74	0,74	0,70	0,74	0,72
8	BBNP	0,59	2,43	0,23	0,24	-0,52	0,59
9	BBRI	0,98	0,62	0,66	0,66	0,61	0,71
10	BBTN	0,55	0,41	0,85	0,55	0,61	0,59
11	BCIC	-0,32	1,25	2,19	1,44	0,32	0,98
12	BDMN	1,38	-1,28	0,56	0,83	0,60	0,42
13	BEKS	-0,05	0,04	2,21	5,62	-4,00	0,76
14	BJBR	0,04	1,51	-0,24	0,36	0,36	0,41
15	BJPM	0,60	0,56	0,48	0,50	0,58	0,54
16	uBKS w	0,64	0,81	-0,24	1,14	1,76	0,82
17	mBMAS	0,28	0,28	0,73	0,40	0,39	0,42
18	bBMRI	0,73	0,72	0,78	-16,87	-0,63	-3,05
19	eBNBA	0,86	1,03	0,99	0,92	0,78	0,92
20	rBNGA	0,70	0,65	0,50	0,38	0,52	0,55
21	:BNII	0,54	0,55	0,35	0,45	0,44	0,47
22	DBNLI	0,17	2,35	0,98	0,99	0,97	1,09
23	aBSIM	2,24	0,32	0,44	0,42	0,66	0,82
24	tBSWB	0,81	0,80	1,90	-22,83	0,57	-3,75
25	aBTPN	0,56	0,44	0,43	0,46	0,28	0,43
26	dBVIC	-0,26	0,60	0,27	0,34	7,51	1,69
27	iINPC	0,85	0,88	0,14	0,16	0,15	0,44
28	oMAYA	0,56	0,63	1,00	0,57	0,50	0,65
29	lMCOR	0,10	0,14	0,31	0,05	0,32	0,18
30	aMEGA	0,37	-4,40	0,59	0,51	0,54	-0,48
31	hNAGA	0,05	0,64	0,47	0,37	-0,74	0,16
32	'NISP	0,45	0,54	0,44	0,58	0,54	0,51
33	2NOBU	0,75	0,32	0,30	0,30	0,30	0,39
34	SDRA	0,89	0,84	0,78	0,77	0,67	0,79
	Rata-rata	0,67	0,46	0,63	-0,33	0,56	

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 4.4 di atas menggambarkan nilai *Structural Capital Efficiency* (SCE) pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2013-2017. Nilai SCE memperlihatkan nilai yang berfluktuasi pada masing-masing bank dan juga di setiap

tahun penelitian. Rata-rata nilai SCE yang tertinggi terdapat pada PT. bank Victoria Internasional, Tbk yaitu sebesar 1,69 dan rata-rata nilai SCE yang terendah terdapat pada PT. Bank of India Indonesia, Tbk yaitu sebesar -3,75. Nilai SCE yang tertinggi tahun 2017 yaitu 7,51 dan nilai SCE yang terendah yaitu -22,83 tahun 2016.

Rata-rata nilai SCE pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,67. Rata-rata nilai SCE pada tahun 2014 yaitu 0,46. Rata-rata nilai SCE pada tahun 2015 yaitu 0,63. Rata-rata nilai SCE pada tahun 2016 yaitu -0,33. Rata-rata nilai SCE pada tahun 2017 yaitu 0,56.

**d. Variabel *Return on Asset* (ROA)**

**Tabel 4.5. Analisis Deskripsi Variabel Y**

NO	KODE BANK	ROA (%)					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AGRO	1,66	1,47	1,55	1,49	1,45	1,52
2	BABP	-0,93	-0,82	0,10	0,11	-7,47	-1,80
3	BACA	1,59	1,33	1,10	1,00	0,79	1,16
4	BBCA	3,80	3,90	3,80	4,00	3,90	3,88
5	BBKP	1,78	1,23	0,75	0,54	0,09	0,88
6	BBMD	5,42	3,86	3,53	2,30	3,19	3,66
7	BBNI	3,40	3,50	2,60	2,70	2,70	2,98
8	BBNP	1,58	1,32	0,99	0,15	-0,90	0,63
9	BBRI	5,03	4,73	4,19	3,84	3,69	4,30
10	BBTN	1,79	1,14	1,61	1,76	1,71	1,60
11	BCIC	-7,58	-4,97	-5,37	-5,02	0,80	-4,43
12	BDMN	2,50	1,40	1,70	2,50	3,10	2,24
13	BEKS	1,22	-1,59	-5,29	-9,58	-1,43	-3,33
14	BJBR	2,61	1,92	2,04	2,22	2,01	2,16
15	BJTM	3,82	3,52	2,67	2,98	2,99	3,20

16	BKSW	0,09	1,05	0,87	-3,34	-3,72	-1,29
17	BMAS	1,11	0,82	1,10	1,67	1,60	1,26
18	BMRI	3,66	3,57	3,15	1,95	2,72	3,01
19	BNBA	2,89	1,52	1,33	1,52	1,73	1,80
20	BNGA	2,76	1,33	0,47	1,09	1,70	1,47
21	BNII	1,74	0,68	1,01	1,60	1,48	1,30
22	BNLI	1,55	1,20	0,20	-4,90	0,60	-0,27
23	BSIM	1,71	1,02	0,95	1,72	1,26	1,33
24	BSWB	3,80	3,36	-0,77	-11,15	-3,39	-1,63
25	BTPN	4,50	3,60	3,10	3,10	2,10	3,28
26	BVIC	1,97	0,80	0,65	0,52	0,64	0,92
27	INPC	1,39	0,79	0,33	0,35	0,31	0,63
28	MAYA	2,53	1,98	2,10	2,03	1,30	1,99
29	MCOR	1,74	0,79	1,03	0,69	0,54	0,96
30	MEGA	1,14	1,16	1,97	2,36	2,24	1,77
31	NAGA	0,39	0,59	0,71	0,76	0,37	0,56
32	NISP	1,81	1,79	1,68	1,85	1,96	1,82
33	NOBU	0,48	0,52	0,38	0,43	0,78	0,52
34	SDRA	1,86	2,81	1,94	1,93	2,37	2,18
	Rata-rata	1,96	1,51	1,12	0,45	0,98	

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 4.5 menggambarkan rasio *Return on Asset* (ROA) pada masing-masing bank yang terdaftar di BEI selama periode penelitian tahun 2013 - 2017. Rasio ROA pada tabel di atas sangat berfluktuasi. Rasio ROA pada bank tidak hanya bernilai positif tetapi banyak juga bank yang memiliki nilai negatif. Rata-rata rasio ROA yang tertinggi terdapat pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk yaitu sebesar 4,30% dan rata-rata rasio ROA yang terendah terdapat pada PT. Bank J Trust Indonesia, Tbk yaitu sebesar -4,43%. Nilai rasio ROA yang tertinggi tahun 2013 yaitu 5,42% dan nilai rasio ROA yang terendah yaitu -11,15% tahun 2016.

Rata-rata nilai rasio ROA pada tahun 2013 yaitu sebesar 1,96%. Rata-rata nilai rasio ROA pada tahun 2014 yaitu 1,51%. Rata-rata nilai rasio ROA pada tahun 2015 yaitu 1,12%. Rata-rata nilai rasio ROA pada tahun 2016 yaitu 0,45%. Rata-rata nilai rasio ROA pada tahun 2017 yaitu 0,98%

#### 4. Model *Pooled Least Square (Common Effect)*

Model regresi data panel menggunakan *Pooled Least Square (Common)* akan ditunjukkan pada hasil model di bawah ini:

**Tabel 4.6. Tabel *Output Regresi Dengan Menggunakan Model Pooled Least Square (Common Effect)***

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 05/15/19 Time: 10:17  
 Sample: 2013 2017  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 34  
 Total panel (balanced) observations: 170

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.002337	0.008720	2.268041	0.0020
X2	0.006429	0.025722	2.249935	0.0123
X3	0.209569	0.073752	2.841527	0.0051
C	1.096790	0.188405	5.821434	0.0000
R-squared	0.047472	Mean dependent var		1.192235
Adjusted R-squared	0.030257	S.D. dependent var		2.415881
S.E. of regression	2.379051	Akaike info criterion		4.594529
Sum squared resid	939.5409	Schwarz criterion		4.668312
Log likelihood	-386.5349	Hannan-Quinn criter.		4.624469
F-statistic	2.757670	Durbin-Watson stat		0.891781
Prob(F-statistic)	0.044037			

Sumber : Pengolahan Data Dengan Eviews 8 (2019)

## 5. Model *Fixed Effect*

Model regresi data panel menggunakan *Fixed Effect* akan ditunjukkan pada hasil model di bawah ini:

**Tabel 4.7. Tabel *Output* Regresi Dengan Menggunakan Model *Fixed Effect***

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 05/15/19 Time: 10:19  
 Sample: 2013 2017  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 34  
 Total panel (balanced) observations: 170

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.002256	0.006682	2.337616	0.0362
X2	0.006251	0.019037	2.328357	0.0432
X3	0.229857	0.054353	4.228980	0.0000
C	1.109352	0.127207	8.720859	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.657826	Mean dependent var	1.192235
Adjusted R-squared	0.565207	S.D. dependent var	2.415881
S.E. of regression	1.593003	Akaike info criterion	3.958963
Sum squared resid	337.5085	Schwarz criterion	4.641461
Log likelihood	-299.5119	Hannan-Quinn criter.	4.235913
F-statistic	7.102531	Durbin-Watson stat	1.853806
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Pengolahan Data Dengan Eviews 8 (2019)

## 6. Model *Random Effect*

Model regresi data panel menggunakan *Random Effect* akan ditunjukkan pada hasil model di bawah ini:

**Tabel 4.8. Tabel *Output* Regresi Dengan Menggunakan Model *Random Effect***

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 05/15/19 Time: 10:21  
 Sample: 2013 2017

Periods included: 5  
 Cross-sections included: 34  
 Total panel (balanced) observations: 170  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.001517	0.006553	2.231484	0.0472
X2	0.006165	0.018767	2.328495	0.0130
X3	0.226831	0.053623	4.230090	0.0000
C	1.107261	0.342705	3.230942	0.0015

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.855925	0.5758
Idiosyncratic random		1.593003	0.4242

Weighted Statistics			
R-squared	0.098784	Mean dependent var	0.427254
Adjusted R-squared	0.082497	S.D. dependent var	1.650795
S.E. of regression	1.581237	Sum squared resid	415.0515
F-statistic	6.065200	Durbin-Watson stat	1.528698
Prob(F-statistic)	0.000608		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.045957	Mean dependent var	1.192235
Sum squared resid	941.0344	Durbin-Watson stat	0.893828

Sumber: Pengolahan Data Dengan Eviews 8 (2019)

## 7. Pemilihan Model Data Panel

Dari ketiga model yang telah di-estimasi akan dipilih model mana yang paling tepat/sesuai dengan tujuan penelitian. Uji pertama yang dilakukan terkait dengan pemilihan model pada data panel adalah *Chow Test*. Seperti yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

### a. Uji *Chow Test*

Uji Chow digunakan untuk mengetahui apakah model FEM lebih baik dari model CEM. Uji Chow menguji signifikansi intersep  $\alpha_1$  apakah berbeda-beda pada masing-masing sektor (FEM) ataukah tidak

berbeda-beda (CEM). Hipotesis yang digunakan adalah:

H0 :  $a_1 = a_2 = \dots = a_k = a$  (model CEM)

H1 : minimal ada satu intersep  $a_i \neq a$  (Model FEM)

Statistik yang digunakan:

$$F_{hitung} = \frac{(SSE_1 - SSE_2)/(k - 1)}{SSE_2/(KT - K - P)} \sim F_{(\alpha, (K-1), (KT-K-P))}$$

Dimana K adalah banyak sektor, T adalah periode observasi, sedangkan P adalah jumlah parameter dalam model FEM.  $SSE_1$  (*Sum of Squares Error/residual*) *common effect model*, sedangkan  $SSE_2$  (*Sum of Squares Error/residual*) *fixed effect model*. Daerah penolakan hipotesis nol yaitu jika nilai statistik F hitung lebih besar daripada F tabel  $F_{(\alpha, (K-1), (KT-K-P))}$  pada  $a_i$  tertentu.

**Tabel 4.9. Tabel Output Uji Chow Test**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.189071	(33,133)	0.0000
Cross-section Chi-square	174.046099	33	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:  
Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 05/15/19 Time: 10:29  
Sample: 2013 2017  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 34  
Total panel (balanced) observations: 170

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.002337	0.008720	2.268041	0.0390
X2	0.006429	0.025722	2.249935	0.0429
X3	0.209569	0.073752	2.841527	0.0051
C	1.096790	0.188405	5.821434	0.0000

R-squared	0.047472	Mean dependent var	1.192235
Adjusted R-squared	0.030257	S.D. dependent var	2.415881
S.E. of regression	2.379051	Akaike info criterion	4.594529
Sum squared resid	939.5409	Schwarz criterion	4.668312
Log likelihood	-386.5349	Hannan-Quinn criter.	4.624469
F-statistic	2.757670	Durbin-Watson stat	0.891781
Prob(F-statistic)	0.044037		

Sumber : Pengolahan Data Dengan Eviews 8 (2019)

Dari tabel 4.9. diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Prob.) untuk Cross-section F. Jika nilainya  $> 0,05$  (ditentukan di awal sebagai tingkat signifikansi atau alpha) maka model yang terpilih adalah *Common Effect* (CE), tetapi jika  $< 0,05$  maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect* (FE). Pada tabel yang paling atas terlihat bahwa nilai Prob. Cross-section F sebesar 0,0000 yang nilainya  $< 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effect* (FE) lebih tepat dibandingkan dengan model *Common Effect* (CE).

#### b. Uji *Hausman Test*

Berdasarkan hasil uji sebelumnya, yakni *Chow Test*, dihasilkan keputusan untuk menggunakan model *fixed effect*. Maka uji berikutnya yang perlu dilakukan ialah *Hausman Test*. Pada uji ini, model yang menjadi pilihan meliputi model *Fixed Effect* dan model *Random Effect*.

**Tabel 4.10. Tabel Output Uji *Hausman Test***

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.556911	3	0.9062

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
----------	-------	--------	------------	-------



X1	-0.002256	-0.001517	0.000002	0.5721
X2	0.006251	0.006165	0.000010	0.9785
X3	0.229857	0.226831	0.000079	0.7332

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 05/15/19 Time: 10:33

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 34

Total panel (balanced) observations: 170

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.109352	0.127207	8.720859	0.0000
X1	-0.002256	0.006682	2.337616	0.0362
X2	0.006251	0.019037	2.328357	0.0432
X3	0.229857	0.054353	4.228980	0.0000

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.657826	Mean dependent var	1.192235
Adjusted R-squared	0.565207	S.D. dependent var	2.415881
S.E. of regression	1.593003	Akaike info criterion	3.958963
Sum squared resid	337.5085	Schwarz criterion	4.641461
Log likelihood	-299.5119	Hannan-Quinn criter.	4.235913
F-statistic	7.102531	Durbin-Watson stat	1.853806
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Pengolahan Data Dengan Eviews 8 (2019)

Berdasarkan hasil *Haussman Test* di atas, terlihat bahwa nilai Prob. *Cross-section random* sebesar 0,9062 yang nilainya  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Random Effect* (RE) lebih tepat dibandingkan dengan model *Fixed Effect* (FE). Dari dua uji pemilihan model dapat disimpulkan bahwa untuk penelitian ini model RE lebih baik daripada model FE dan CE, tanpa harus dilakukan uji selanjutnya (LM Test).

## 8. Pengujian Hipotesis

Setelah melalui dua pengujian pendekatan model data panel, yaitu *Chow Test* dan *Haussman Test*, diperoleh kesimpulan bahwa model yang dipilih adalah model dengan menggunakan pendekatan *Random Effect*. Berdasarkan *output* hasil regresi model *Random Effect* pada Tabel 4.10, dapat diringkas menjadi tabel berikut :

**Tabel 4.11. Ringkasan Regresi Pengaruh Variabel-Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat**

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>t-statistic</i>	<i>Probability</i>
<i>Human Capital Efficiency (HCE)</i>	0,001517	2,231484	0,0472
<i>Capital Employed Efficiency (CEE)</i>	0,006165	2,328495	0,0130
<i>Structural Capital Efficiency (SCE)</i>	0,226831	4,230090	0,0000
$R^2$		0,098784	
F-statistic		6,065200	
Prob(F-statistic)		0,000608	

Sumber : Pengolahan Data Dengan Eviews 8 (2019)

$R^2$  merupakan salah satu kriteria statistik yang dapat digunakan untuk mengevaluasi suatu model regresi.  $R^2$  atau biasa juga disebut sebagai koefisien determinasi merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu model dalam menjelaskan perilaku variabel terikat dalam model tersebut. Dimana nilai  $R^2$  yang semakin mendekati 1 berarti bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variabel terikatnya semakin baik.

Berdasarkan hasil regresi di atas, dapat dilihat bahwa koefisien determinasi dari model regresi penelitian ini adalah sebesar 0,098784. Artinya adalah bahwa model regresi penelitian ini mampu menjelaskan kinerja keuangan bank sebesar 0,098784 (9,8%).

**a. Uji Signifikansi Serempak (Uji Statistik F)**

Berdasarkan tabel 4.11. diatas menunjukkan bahwa nilai *probability F statistics* sebesar 0,000608 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Human Capital Efficiency* (HCE), *Capital Employed Efficiency* (CEE), dan *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh secara serempak terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017.

**b. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)**

Berdasarkan tabel 4.11. diatas menunjukkan bahwa nilai *probability* dari variabel *Human Capital Efficiency* (HCE) sebesar 0,0472 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017. Kemudian nilai *probability* dari variabel *Capital Employed Efficiency* (CEE) sebesar 0,0130 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017. Kemudian nilai *probability* dari variabel *Structural Capital Efficiency* (SCE) sebesar 0,0000 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Structural Capital Efficiency* (SCE)

berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pengaruh *Human Capital Efficiency* (HCE) dengan Kinerja Keuangan Perusahaan**

Berdasarkan pendekatan model data panel *Random Effect* telah dijelaskan bahwa *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017. Hal ini dibuktikan dari nilai variabel *Human Capital Efficiency* (HCE) sebesar 0,0472 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Amelia Nurhasanah, Leny Suzan dan Muhammad Muslih (2017). Hasil Penelitian mereka menunjukkan bahwa secara simultan *Human Capital Efficiency* (VACA), *Capital Employed Efficiency* (VAHU), dan *structural capital value added* (STVA) bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara parsial *Human Capital Efficiency* (VACA), *value added human capital* (VAHU), dan *structural capital value added* (STVA) berpengaruh dengan arah positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

*Human Capital Efficiency* (HCE) merupakan indikator efisiensi nilai tambah terhadap modal yang digunakan. *Human Capital Efficiency* (HCE) merupakan rasio dari *value added* (VA) terhadap *capital employed* (CE). *Human Capital Efficiency* (HCE) menggambarkan berapa banyak nilai tambah perusahaan yang dihasilkan dari modal yang digunakan. *Human Capital Efficiency* (HCE) merupakan kalkulasi dari kemampuan mengelola modal yang digunakan. Sehingga hasil yang diharapkan *Human Capital Efficiency* (HCE) akan mempengaruhi kinerja perusahaan, seperti penelitian yang dilakukan Butsainati (2016) dimana modal yang digunakan mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan.

## **2. Pengaruh *Capital Employed Efficiency* (CEE) dengan Kinerja Keuangan**

Berdasarkan pendekatan model data panel *Random Effect* telah dijelaskan bahwa *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017. Hal ini dibuktikan dari nilai *probability* dari variabel *Capital Employed Efficiency* (CEE) sebesar 0,0130 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Amelia Nurhasanah, Leny Suzan dan Muhammad Muslih (2017). Hasil Penelitian mereka menunjukkan bahwa secara simultan *Human Capital Efficiency* (VACA), *Capital Employed Efficiency* (VAHU), dan *structural capital value added* (STVA) bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Secara parsial *Human Capital Efficiency* (VACA), *value added human capital* (VAHU), dan *structural capital value added* (STVA) berpengaruh dengan arah positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Irawan dan Silangit (2018:220) *Capital Employed Efficiency* (CEE) menggambarkan seberapa banyak *value added* yang dihasilkan dari modal fisik yang digunakan. Perusahaan akan terlihat lebih baik dalam memanfaatkan CE (*Capital Employed*) nya jika 1 unit dari CE menghasilkan return lebih besar daripada perusahaan lain. Kemampuan perusahaan dalam mengelola CE dengan baik merupakan bagian dari *intelectual capital* perusahaan tersebut. Komponen utama dari perusahaan perbankan yaitu *human capital* atau modal manusia. Hampir seluruh kegiatan usaha di perusahaan perbankan dilakukan oleh manusia. Berbeda dengan perusahaan manufaktur yang menggunakan mesin dalam kegiatan usahanya.

*Capital Employed Efficiency* (CEE) merupakan indikator efisiensi nilai tambah modal manusia. *Capital Employed Efficiency* (CEE) merupakan rasio dari *value added* (VA) terhadap *human capital* (HC). Hubungan ini mengindikasikan kemampuan modal manusia membuat nilai pada perusahaan. *Capital Employed Efficiency* (CEE) menunjukkan berapa banyak *value added* (VA) dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja (Ulum, 2012). Sehingga hasil yang diharapkan *Capital Employed Efficiency* (CEE) akan mempengaruhi kinerja perusahaan

### **3. Pengaruh *Structural Capital Efficiency* (SCE) dengan Kinerja Keuangan Perusahaan**

Berdasarkan pendekatan model data panel *Random Effect* telah dijelaskan bahwa *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh positif dan

signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017. Hal ini dibuktikan dari nilai *probability* dari variabel *Structural Capital Efficiency* (SCE) sebesar 0,0000 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Amelia Nurhasanah, Leny Suzan dan Muhammad Muslih (2017). Hasil Penelitian mereka menunjukkan bahwa secara simultan *Human Capital Efficiency* (VACA), *Capital Employed Efficiency* (VAHU), dan *structural capital value added* (STVA) bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara parsial *Human Capital Efficiency* (VACA), *value added human capital* (VAHU), dan *structural capital value added* (STVA) berpengaruh dengan arah positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Irawan dan Silangit (2018:220) *Structural Capital Efficiency* (SCE) menunjukkan kontribusi *Structural Capital* (SC) dalam penciptaan nilai SCE mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. SC bukanlah ukuran yang independen sebagaimana HC, SC dependen terhadap *value creation*. Modal struktural meliputi seluruh *non-human storehouse of knowledge* dalam organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah *database*, sistem, strategi dan segala hal yang membantu *human capital* dalam menciptakan nilai tambah perusahaan.

*Structural Capital Efficiency* (SCE) merupakan indikator efisiensi nilai tambah modal struktural. *Structural Capital Efficiency* (SCE) merupakan rasio dari *structural capital* (SC) terhadap *value added* (VA). Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai (Tan et al., 2007). Sehingga hasil yang diharapkan *Structural Capital Efficiency* (SCE) akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

#### **4. Pengaruh *Human Capital Efficiency* (HCE), *Capital Employed Efficiency* (CEE), dan *Structural Capital Efficiency* (SCE) dengan Kinerja Keuangan Perusahaan**

Berdasarkan pendekatan model data panel *Random Effect* telah dijelaskan bahwa *Human Capital Efficiency* (HCE), *Capital Employed Efficiency* (CEE), dan *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh secara serempak terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017.. Hal ini dibuktikan dari nilai nilai *probability F statistics* sebesar 0,000608 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Amelia Nurhasanah, Leny Suzan dan Muhammad Muslih (2017). Hasil Penelitian mereka menunjukkan bahwa secara simultan *Human Capital Efficiency* (VACA), *Capital Employed Efficiency* (VAHU), dan *structural capital value added* (STVA) bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara parsial *Human Capital Efficiency* (VACA), *value added human capital* (VAHU), dan *structural capital value added* (STVA) berpengaruh dengan arah positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan seperti:

1. *Human Capital Efficiency* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)* pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengujian yang menunjukkan nilai *t* statistik sebesar 0,0472 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05.
2. *Capital Employed Efficiency* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)* pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai *probability* dari variabel *Capital Employed Efficiency (CEE)* sebesar 0,0130 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05.
3. *Structural Capital Efficiency* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)* pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa nilai *probability* sebesar 0,0000 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05.

4. *Human Capital Efficiency*, *Capital Employed Efficiency* dan *Structural Capital Efficiency* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017.

## B. Saran

1. Bank diharapkan memperhatikan *Human Capital Efficiency* (HCE) yang mengindikasikan kemampuan tenaga kerja untuk menghasilkan nilai bagi perusahaan dari dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tersebut, dengan cara upaya perusahaan melakukan investasi dalam sistem, tenaga kerja dan aset kurang tersampaikan kepada investor. Untuk meningkatkan pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan, maka manajemen sebaiknya meningkatkan komunikasi hubungan investor misalnya dengan mengandalkan *corporate website*.
2. Bank diharapkan dapat menaikkan *Capital Employed Efficiency* (CEE) yang menggambarkan seberapa banyak *value added* yang dihasilkan dari modal fisik yang digunakan, dengan cara perusahaan mengelola sumber daya berupa *capital asset* yang apabila dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
3. Bank diharapkan menaikkan *Structural Capital Efficiency* (SCE) menunjukkan kontribusi *Structural Capital* (SC) dalam penciptaan nilai SCE. Perusahaan harus memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja keuangan yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan.

4. Bank harus mempertahankan modal sumber daya manusia karena dianggap sebagai pelaku utama dalam *intellectual capital*. Bank juga harus memperhatikan suatu modal organisasi dalam suatu perusahaan sehingga akan meningkatkan kinerja yang baik bagi perusahaan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Dendawijaya, Lukman. 2015. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harahap, Sofyan Syafri, 2013, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan Kesebelas, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Irawan, Dharma Tuah, 2018, *Research Methodology, Aplikasi & Teknik Mengolah Data*, Medan: SmartPrint Publisher.
- Irawan, Zainal A.T. Silangit, 2018, *Financial Statement, Tinjauan Research dan Penilaian Bisnis*, Medan: SmartPrint Publisher.
- Roos, J., Roos, G., Dragonetti, N.C. and Edvinsson, L. (2011), *Intellectual Capital Navigating the New Business Landscape*, Macmillan Press, London
- Ruky, Ahmad. 2012. *Sistem Manajemen Kinerja*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sangkala. (2016). *Intellectual Capital Management: Strategi Baru Membangun Daya Saing Perusahaan*. Jakarta: YAPENSI
- Simanjuntak, Payaman J. 2015. *Manajemen dan Evaluasi Kerja*. Lembaga Penerbit FEUI, Jakarta.
- Starovic, D and Marr, B. (2014). *Understanding Corporate Value: Managing and Reporting Intellectual Capital*. Chartered Institute of Management Accountants
- Stewart, T.A. (2012). *Intellectual Capital (Modal Intelektual): Kekayaan Baru Organisasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sujarweni, V. Wiratna. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sugiyono. (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Ulum, I. (2012). *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu

## **Jurnal:**

- Abidin. (2010). Sulitnya Mengkuantifikasi Modal Intelektual. *Media Akuntansi*, Oktober, 45-48.
- Adil, E., Nasution, M. D. T. P., Samrin, S., & Rossanty, Y. (2017). *Efforts to Prevent the Conflict in the Succession of the Family Business Using the Strategic Collaboration Model*. *Business and Management Horizons*, 5(2), 49-59
- Amelia Nurhasanah, Leny Suzan, Muhammad Muslih, 2017, Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Sub sektor Perdagangan Besar yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016, *e-Proceeding of Management*, Vol. 4 No. 3, Desember 2017, Page2811-2820.
- Andika, R. (2019). *Pengaruh Motivasi Kerja dan Persaingan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Melalui Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening Pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan*. *JUMANT*, 11(1), 189-206.
- Andian Gozali dan Asrce Elsy Hatane, 2014, Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Khususnya di Industri Keuangan dan Industri Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012, *Business Accounting Review*, Vol. 2 No. 3, Juli 2014: 208-217.
- Ardian, N. (2019). *Pengaruh Insentif Berbasis Kinerja, Motivasi Kerja, Dan Kemampuan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai UNPAB*. *JEpa*, 4(2), 119-132.
- Aspan, H., Fadlan, dan E.A. Chikita. (2019). “*Perjanjian Pengangkutan Barang Loose Cargo Pada Perusahaan Kapal Bongkar Muat*”. *Jurnal Soumatra Law Review*, Volume 2 No. 2, pp. 322-334.
- Astuti, P.D. dan A. Sabeni. (2015). Hubungan Intellectual Capital dan Business Performance dengan Diamond Specification: Sebuah Perspektif Akuntansi. *SNA VIII Solo*, 694-707.
- Bontis, N., W.C.C. Keow, and S. Richardson. (2010). Intellectual Capital and Business Performance in Malaysia Industries. *Journal of Intellectual Capital*, 1 (1), 85-100.
- Butsainati, Nila. 2106. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. *Skripsi*, FEB Universitas Dian Nuswantoro.
- Daulay, M. T. (2019). *Effect of Diversification of Business and Economic Value on Poverty in Batubara Regency*. *KnE Social Sciences*, 388-401.
- Dewi,C.P., & Meiranto,W. (2013) Pengaruh Intellectual Capital Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009 (Doctoral Dissertation Universitas Diponegoro)

- Entika,N.L., & Ardiyanto,M.D (2012). *Pengaruh Elemen Pembentuk Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomidan Bisnis)*
- Farih, Rofi. (2010). Pengaruh Intellectual Capital (IC) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Febrina, A. (2019). *Motif Orang Tua Mengunggah Foto Anak Di Instagram (Studi Fenomenologi Terhadap Orang Tua di Jabodetabek)*. Jurnal Abdi Ilmu, 12(1), 55-65.
- Ferandi Prasetio, Rahardja, Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 4, Nomor 2, Tahun 2015, Halaman 1- 12.
- Firer, S dan Williams, M. (2013). Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 4 No. 3, pp. 348-360.
- Hidayat, R. (2018). *Kemampuan Panel Auto Regressiv Distributed Lag Dalam Memprediksi Fluktuasi Saham Property And Real Estate Indonesia*. JEpa, 3(2), 133-149.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). *UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index*. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Malikhah, I. (2019). *Pengaruh Mutu Pelayanan, Pemahaman Sistem Operasional Prosedur Dan Sarana Pendukung Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi*. Jumant, 11(1), 67-80.
- Nasution, M. D. T. P., & Rossanty, Y. (2018). *Country of origin as a moderator of halal label and purchase behaviour*. *Journal of Business and Retail Management Research*, 12(2).
- Novia Wijaya. 2012. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan Perbankan dengan Metode Value Added Intellectual Capital.*Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 14. No. 3. Hlm. 157-180.
- Pramono, C. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 62-78.
- Prastya,N.D.,& Siti,M. (2011) Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap *Islamicity Financial Performance Index Bank Syariah di Indonesia*
- Pongoh, Marsel. Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*.2013

- Ritonga, H. M., Hasibuan, H. A., & Siahaan, A. P. U. (2017). *Credit Assessment in Determining The Feasibility of Debtors Using Profile Matching*. *International Journal of Business and Management Invention*, 6(1), 73079.
- Sari, M. M. (2019). *Faktor-Faktor Profitabilitas Di Sektor Perusahaan Industri Manufaktur Indonesia (Studi Kasus: Sub Sektor Rokok)*. *Jumant*, 11(2), 61-68.
- Sawarjuwono, T. dan A.P. Kadir. (2013). Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5 (1), 35-57.
- Septa rini, S Boedi, 2016, Pengaruh Intelektual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan, *Jurnal manajemen dan Akuntansi*, Volume 17 Nomor 1, April 2016.
- Shiu, Huei-Jen. (2006). The Application of The Value Added Intellectual Coefficient to Measure Corporate Performance: Evidence from Technological Firms. *International Journal of Management*, 23 (2), 356-365.
- Siregar, N. (2018). *Pengaruh Pencitraan, Kualitas Produk dan Harga terhadap Loyalitas Pelanggan pada Rumah Makan Kampoenng Deli Medan*. *JUMANT*, 8(2), 87-96.
- Tan, H.P., D. Plowman, and P. Hancock. (2007). Intellectual Capital and Financial Returns of Companies. *Journal of Intellectual Capital*, 8 (1), 76-95.
- Ulum, I. (2013). Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10 (2), 77-84.
- Yanti, E. D., & Sanny, A. *The Influence of Motivation, Organizational Commitment, and Organizational Culture to the Performance of Employee Universitas Pembangunan Panca Budi*.
- Yusuf dan P. Sawitri. (2009). Modal Intelektual dan Market Performance Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Sipil) Universitas Gunadarma, Depok*, 49-55.
- Zuliyati, Ngurah Arya, 2011, Intelektual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan, *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol. 3, No. 1, November 2011, Hal: 113-125.